

**PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM
PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT
(Study Di Desa Negara Batin Kabupaten Tanggamus)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam ilmu Ushuluddin



Di susun oleh :

**Nama : Linda Wati
NPM : 1331050023**

Jurusan : Akidah Filsafat Islam (AFI)

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM
PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT
(Study Di Desa Negara Batin KabupatenTanggamus)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Ushuluddin

Di Susun Oleh :

**Nama : Linda Wati
NPM : 1331050023**



Jurusan : Akidah Filsafat Islam (AFI)

**Pembimbing I : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : H. Andi Eka Putra, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT (Study Di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus)

**Oleh
Linda Wati**

Pondok pesantren dapat disebut juga pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan yang sifatnya tradisional, Peran aktif pondok pesantren sangat dibutuhkan pada zaman modern sekarang ini yang berfungsi sebagai lembaga keagamaan dan ilmu ilmu keagamaan, keislaman dalam rangkap pengembangan mental aqidah Islamiyah sumber daya manusia. Rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana peran pondok pesantren Langit Bumi dalam pembinaan Aqidah terhadap masyarakat dan apa faktor pendukung dan penghambatnya? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pondok pesantren Langit Bumi di Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat.

Pondok pesantren Langit Bumi Di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, Dipimpin oleh beberapa kyai diantaranya adalah KH.Slamet Riyadi, Ust. Sinarnidan lain-lain. Pondok pesantren Langit Bumi secara resmi didirikan pada tanggal 17 Agustus tahun 1998 atas kesepakatan para tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemerintah setempat di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. K.H. Slamet Riyadi sebagai pengasuh pondok pesantren yang pertama.

Penelitian ini bersifat field research, yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada obyek sasaran yaitu dengan mengadakan wawancara kepada para pengasuh pondok pesantren Langit Bumi dan para warga masyarakat di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yang dianggap mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi guna mendapatkan sumber dan materi yang menjadi obyek penelitian, yaitu untuk mengetahui hakikat pembinaan Aqidah terhadap masyarakat di pondok pesantren Langit Bumi, serta ingin mengungkap kebenaran pembinaan Aqidah dalam perspektif pemurnian aqidah Islam. Kemudian menganalisa data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisa menggunakan metode deskriptif dan menginterpretasikan guna mendapatkan hasil penelitian berupa nilai-nilai Aqidah. Selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif dalam lingkaran hermenetika.

Didalam lingkungan pondok pesantren Langit Bumi difokuskan dalam pembinaan Aqidah terhadap masyarakat sekitarnya, karena merupakan pondasi dasar dalam pengamalan peribadatan terutama yang terkait dengan ketauhidan atau pengesaan terhadap sang pencipta alam semesta ini, mengingat di desa Negara Batin ini

tradisi sesajen masih berjalan sehingga kesannya masih terdapat kepercayaan terhadap makhluk lainnya dalam dunia mistik. Padahal sudah jelas bahwa hanya Allah SWT, yang berhak disembah, di khawatirkan akan menjerumuskan kepada kemusyrikan.



PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Wati

NPM : 1331050023

Jurusan/Prodi Studi : Akidah Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Study Di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus)**, adalah benar adalah hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai bahan rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat kejanggalan atau ketidak selarasan maka saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keteledoran saya serta siap menerima segala konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Bandar Lampung, Desember 2017

Yang menyatakan

Linda Wati

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ٨٢

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kezaliman (Syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk ”(QS: Al-An’am:82).¹



¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi.CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku : Ayahanda Supandi dan Ibunda Rohaya, yang tercinta, yang telah membesarkanku dan selalu mendo'akanku memotivasi, semoga jerih payahnya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
2. Kakak-kakakku yang telah mengorbankan waktu membantu, dan selalu memotivasiku, dan untuk adikku yang kusayangi adik Hevia, yang selalu memotivasiku, dalam menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2013 jurusan Akidah Filsafat Islam (AFI), Anita salamah, dwi yesi anggraini, eni komariah, isdiana, rifkisa putri, pasya, sutri, wulan, agus karyono, endi, iqbal, nazrul, sulpan, rian, yang telah banyak membantuku dan mendo'akanku hingga selesai skripsi ini.
4. Saudara-saudaraku seperjuangan HMI (Adinda dan Kanda), tetap semangat dalam berjuang di jalan Allah, Semoga Allah selalu memberikan kemudahan di jalan ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Banjarmasin Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 30 Oktober 1995, anak dari pasangan suami-istri. Ayahanda bernama Supandi dan Ibunda bernama Rohaya, Dan penulis anak ketujuh dari delapan bersaudara, Empat laki-laki dan empat perempuan. Adapun pendidikan yang telah dilalui yaitu :

1. SDN 1 Negara Batin Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, tamat tahun 2007
2. SMP N Kotaagung Kabupaten Tanggamus, tamat tahun 2010
3. Madrasah Aliyah (MAN) Kotaagung Kabupaten Tanggamus, tamat tahun 2013
4. Mulai pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke program SI pada Fakultas Ushuluddin jurusan Akidah Filsafat Islam (AFI) di UIN Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Dengan berbagai kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua, sehingga kita wajib bersyukur kepada-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Study Di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus).**

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan baik dalam teorinya maupun prakteknya.

Diharapkan kepada semua pihak yang kali mengenal perkuliahan hingga proses belajar mengajar berlangsung dan terakhir penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Mukri Ali selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Ibu Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Akidah Filsafat Islam sebagai dosen pembimbing, arahan dan motivasi serta membimbing tugas penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
4. Bapak H. Andi Eka Putra, MA. Selaku dosen pembimbing yang dengani lkhlas mencurahkan pikiran dan tenaganya serta telah berkenan meluangkan waktunya dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan perpustakaan Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat atau takzim kepada semua pihak, semoga Allah SWT, memberikan hidayah dan akan memberikan balasanNya sesuai

dengan pengabdian kepada -Nya. Harapan terakhir adalah semoga skripsi ini orang-orang yang membacanya, amiin yarobbal alamiin.

Bandar Lampung, November 2017

Linda Wati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Metode Penelitian	13
 BAB II PONDOK PESANTREN DAN AQIDAH	
A. Mengenal Pondok Pesantren.....	19
1. Pengertian pondok pesantren	19
2. Tipologi pondok pesantren.....	21
B. Aqidah	25
1. Pengertian Aqidah.....	25

2. Dasar – dasar Aqidah.....	27
C. Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Aqidah.....	37

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA NEGARA BATIN DAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI

A. Keadaan Masyarakat Desa Negara Batin.....	54
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Langit Bumi.....	57
C. Perkembangan Pondok Pesantren Langit Bumi	62
D. Materi pembinaan, Metode pengajaran, Kyai dan santri	64

BAB IV PEMBINAAN AQIDAH DI PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI

A. Peran Pembinaan Aqidah di Pondok Pesantren Langit Bumi.....	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Aqidah Di Pondok Pesantren Langit Bumi Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.....	74

BAB V KESIMPULAN SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud yang terkandung dalam Judul Skripsi ini adalah **“PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT” (Study di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus)**. Adapun maksud judul ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya, maka akan penulis jelaskan terlebih dahulu pengertian judul diatas.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan keahlian yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peran terdapat harapan-harapan dan kewajiban-kewajiban terhadap orang-orang yang berhubungan tertentu.

Pondok Pesantren adalah suatu wadah yang mengarahkan kepada pembinaan mental spiritual yang di laksanakan dalam waktu yang tak tertentu.² Pesantren sering juga disebut sebagai pondok pesantren yang berasal dari kata “Santri” disebut pesantren karena santri yang di pakai cenderung menggunakan pesantren yang mempunyai ciri-ciri khusus keislaman yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mendidik, mengajar para santri dengan menggunakan sarana seperti masjid, asrama para santri yang mengutamakan penanaman keimurnian aqidah Islam.

² Ditjen Bimas Urusan Haji, Pedoman Penyelenggaraan Haji, *Pesantren*. 1995, hlm. 2

Langit Bumi adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Tanggamus, seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan akselerasi³.

Pondok Pesantren Langit Bumi berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat) dengan menyuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman yang diselenggarakan pondok pesantren Langit Bumi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat. Tanggamus adalah daerah yang kaya akan situs sejarah dan budaya. Modal ini ternyata menjadi keunggulan lokal yang dapat menarik perhatian bagi umat Islam khususnya, namun potensi budaya-budaya lokal yang cukup banyak dan beragam tampaknya perlu untuk dilakukan pengkajian ulang bagi tokoh agama, khususnya bagi lembaga yang memiliki basis dakwah atau syiar Agama Islam yaitu pondok pesantren. Nilai-nilai budaya atau tradisi memiliki relevansi dengan wisata pemurnian Aqidah, pengemasan nilai-nilai aqidah religi berdampak pada bentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat merupakan subyek utama dalam pewarisan sebuah tradisi dan Aqidah. Tanggamus identik dengan perkembangan Islam di Jawa namun di Tanggamus melalui pesisir pantai.

Pembinaan adalah sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam arti lain bantuan dari

³ Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: GRHA Pustaka, 2010), hlm. 116.

seseorang atau kelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang di harapkan.

Aqidah Islam adalah perkara-perkara yang dipercayai dan diyakini kebenarannya dalam Islam berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁵

Berdasarkan penegasan judul, dapat di disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah suatu studi terhadap pondok pesantren Langit Bumi dalam proses pembinaan Aqidah di Masyarakat di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Pondok pesantren suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan yang membina tiga unsur penting : Aqidah, ibadah dan Akhlak.
2. Pondok pesantren Langit Bumi tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman di tengah-tengah masyarakat Tanggamus masih tetap dapat bertahan apalagi yang pada umumnya adalah pesantren salafiah.

⁴ Mahmud Syalthut, *Islam sebagai aqidah dan syari'ah*, Jakarta Bintang 1975

⁵ Sorjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, PT. Rajagrafindo perseda, Jakarta, 2002, Hlm.

3. Penulis mudah menjangkau lokasi penelitian Di lokasi penelitian tersedia sarana dan prasarana (sarpras) yang dapat menunjang proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat tradisional, mengajarkan dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam.

Santri dan pesantren pada akhir-akhir ini banyak menjadi sorotan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar agama islam dan tujuannya sebagaimana dikemukakan oleh K.H.A.Wahid Zaini, SH sebagai berikut : “ Tujuan sorotan tersebut ada yang positif, yaitu mencari alternatif sistem pendidikan , ini adanya anggapan bahwa sistem yang ada sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman sehingga merasa perlu dicari sistem pengganti dan perlu dicoba dan hal ini dilakukan di pesantren.⁶

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya.⁷ Sebagai

⁶KH.A Wahid Zaini, SH, *Dunia pemikiran kaum santri*, LKPSM, Yogyakarta, 1995, hlm. 95

⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

lembaga Islam, pondok pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa.⁸

Apabila diperhatikan dengan sesama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada aspek Pendidikan. Pihak lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai keislaman.

Pesantren sebagai lembaga lembaga kaagamaan pada mulanya hanya berorientasikan pada masalah-masalah agama Islam. Kemudian dalam perkembangannya hingga sekarang ini, pondok pesantren mengalami peningkatan yang pesat dalam segi kualitas. Seiring dengan hal tersebut maka pondok pesantren diuntut untuk dapat menciptakan ulama-ulama handal, bukan saja ahli dalam bidang Agama tetap juga di dalam bidang pengetahuan umum, sehingga para da'i atau mubaligh lulusan dari pondok pesantren sanggup berperan dalam mengembangkan dan menyebarluaskan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

Demikian pula dengan pondok pesantren Langit Bumi, seiring dengan perkembangan zaman dalam pembinaan Aqidah merupakan dua sistem yaitu sistem Madrasah dan sistem pesantren adalah sistem pendidikan murid dan guru tinggal bersama-sama dalam kompleks untuk mempelajari ilmu-ilmu agama.⁹

⁸*Ibid* , hlm. 043

⁹*Ibid* , hlm. 70

Keberadaan pondok pesantren langit bumi di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dirasakan sangat penting, khususnya dalam segi pembinaan Aqidah dan keagamaan pondok pesantren Langit Bumi berusaha menciptakan para calon da'i dan mubaligh yang memiliki Aqidah murni dan memiliki pengetahuan umum serta keterampilan dari segi sosial kemasyarakatan, pondok pesantren dan para santrinya berusaha menciptakan rasa gotong royong di dalam bekerja baik di lingkungan pesantren maupun dalam wilayah desa Negara Batin.¹⁰

Dalam hal ini keberadaan pondok pesantren Langit Bumi dalam proses pembinaannya ingin menjadikan para santrinya sebagai seorang da'i atau mubaligh yang memiliki sifat sabar dalam ketaatan, sabar dari kemaksiatan serta sabar dalam menghadapi kesukaran dan cobaan, dari sifat sabar yang dimiliki para santri sebagai calon seorang da'i dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat serta dapat menjaga rasa sosial antar umat, sehingga dapat melaksanakan perintah dakwah sesuai dengan cara berdakwah menurut Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Ajaklah kepada tuhanmu dengan hikmah dan dengan ajaran-ajaran yang baik dan diskusikanlah dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya , sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tawan, sekdes desa Negara batin , tentang keberadaab pesantren langit bumi, tanggal 10 September 2017.

*orang yang sesat dari jalan-Nya dan lebih mengetahui siapa-siapa yang mendapat petunjuk (QS.An-Nahl :125).*¹¹

Demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabd Allah yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti : memudahkan tradisi-tradisi kejawaan, memberantas kebodohan serta menciptakan kehidupan yang Islami.¹²

Potensi budaya lokal yang beragam, menimbulkan banyak tradisi yang berkembang. Mulai dari tradisi adat istiadat budaya lampung sampai tradisi yang bernafaskan Islami akan sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya, misalnya ; pada Pondok Pesantren Langit bumi yang dijadikan pondasi dasar adalah pemurnian atau penanaman Aqidah yang sangat fundamental, masyarakat percaya bahwa melalui penitipan atau memondokan generasi muda pada usia dini kelak akan menjadi pemimpin negeri ini terutama di Kabupaten Tanggamus yang berdaya saing baik dalam persoalan agama maupun politik serta sosial kemasyarakatan. Aqidah, akhlak, mental dan tradisi-tradisi islami ditumbuh

¹¹ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1983, hlm.3

¹² Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1985), hlm. 18

kembangkan di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Kabupaten Tanggamus contohnya; tradisi Para alumni pondok pesantren Langit Bumi di harapkan dapat menyiarkan agama Islam melalui pembinaan-pembinaan aqidah Islamiyah dan mempraktekkan apa yang didapatnya selama belajar untuk diaplikasikan (diterapkan) di masyarakat.¹³

Sebagai lembaga keagamaan pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah secara komprehensif tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkifrah di masyarakat. Pondok pesantren Langit Bumi berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan Aqidah dan membentuk akhlak karimah, serta berupaya untuk tetap mengeksistensikan Pondok Pesantren Langit Bumi di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya dengan upaya menyuguhkan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang bersifat rutin maupun berkala salah satunya melalui pengajian yang diadakan tiap Jumat yang bertempat di Pondok Pesantren Langit Bumi yang diikuti oleh masyarakat setempat dan dari berbagai pondok pesantren yang berada disekitar dan luar Kotaagung. isi materi yang disampaikan meliputi Aqidah, Akhlak, tafsir Quran serta berbagai permasalahan kontemporer, majlis Mudzakaroh, program dakwah lapangan, shalat istisqa', tadarus dan I'tikaf. Pendidikan yang ada pada Lembaga pondok pesantren Langit Bumi berbentuk pendidikan salafiah¹⁴.

¹³ Wawancara dengan Bapak Santani, kaur pembangunan desa Negara batin, tentang sumbangsih pondok pesantren terhadap masyarakat. Tanggal 12 September 2017

¹⁴ Wawancara, Bapak kaum desa Negara batin, Aktifitas santri di luar pesantren langit bumi, tanggal 12 September 2017

Pendidikan berupa kegiatan di luar pondok pesantren berupa pengajian umum dan mudzakaroh (suatu kegiatan dalam rangka menetapkan sebuah hukum atau keputusan pada permasalahan keagamaan yang bersifat (kontemporer). Berdasarkan bentuk kepedulian dari pondok pesantren yang memiliki peran ganda sebagai institusi yaitu intern dan ekstern, intern untuk pendidikan santri di dalamnya sedangkan ekstern untuk pendidikan masyarakat berdiri dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meluruskan pemahaman agama Agama di masyarakat dan membentengi dari pengaruh deras nya arus budaya yang menyimpang dari ajaran Islam. Adanya berbagai bentuk metode dakwah yang ditemukan maka tertarik untuk mengetahui secara mendalam sepaik terjang pondok pesantren Langit Bumi dalam aspek dakwah sebagai salah satu upaya meluruskan Aqidah dan membina akhlak masyarakat. Oleh karena itu tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul Skripsi ini **“Peran Pondok Pesantren Langit Bumi Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kab.Tanggamus”**.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

¹⁵ Wawancara langsung, *pengasuh pondok pesantren Langit Bumi*, Ust.KH.Slamet Riyadi, tanggal 10 september 2017

1. Bagaimana peran pondok pesantren Langit Bumi dalam pembinaan Aqidah terhadap Masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan Aqidah terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Langit Bumi?

E. Tujuan Penelitian

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti memiliki berbagai tujuan baik bersifat akademik maupun non akademik dan harapannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah :

1. Untuk memahami peran pondok pesantren Langit Bumi dalam meluruskan atau membina pemahaman aqidah Islam terhadap masyarakat.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren Langit Bumi manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan formal maupun non formal dalam Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pondok pesantren Langit Bumi dapat memberi motivasi untuk lebih berperan di masyarakat dan memberikan kontribusinya berupa pembinaan spiritual.
- 2) Terwujudnya persoalan yang berkenaan dengan hakikat pembinaan Aqidah di pondok pesantren Langit Bumi desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan perbendaan bacaan dan tambahan ilmu untuk upaya pengembangan dan minat untuk mempelajari kemurnian Aqidah khususnya pembinaan aqidah Islamiyah di pesantren Langit Bumi.¹⁶

F. Kegunaan Penelitian

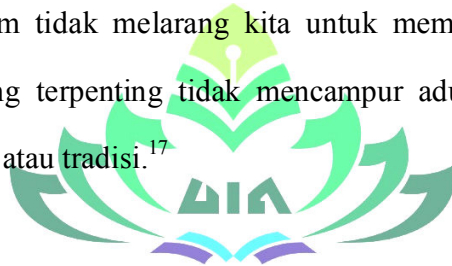
1. Secara teoritis

- a. Menambah wawasan dalam pengembangan wacana berpikir bagi peneliti, sebagai terapan ilmu yang bersifat teori yang sudah dipelajari oleh para intelektual.
- b. Dengan adanya penelitian yang tertuang dalam skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan ghazanah ilmu pengetahuan secara teoritis pada Fakultas Ushuluddin dan studi Agama.

¹⁶ Wawancara , dengan bapak slamet riyadi pengasuh pondok pesantren Langit Bumi, Tentang pemurnian aqidah, 9 September 2017

2. Secara Praktis

- a. Sumbangan pemikiran dalam penelitian ini sangat dibutuhkan sehingga masyarakat yang dijadikan obyek penelitian dapat melestarikan budaya pondok pesantren yang berlandaskan Aqidah yang mapan.
- b. Terjawab mengenai pentingnya pembinaan aqidah islamiyah yang mulai terkikis oleh pengaruh tradisi non islami contohnya bakar keminyan pada bulan syuro dan pasang sesajen, di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat juga menjadi bahan tambahan upaya dan minat masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya ke pondok pesantren Langit Bumi. Agama Islam tidak melarang kita untuk mempelajari tradisi dan adat istiadat, yang terpenting tidak mencampur adukan antara Aqidah dan kebudayaan atau tradisi.¹⁷



G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat mendasar dengan cara mencari, membaca, mendengarkan laporan-laporan penelitian dan pustaka yang memuat teori-teori yang dijadikan sumber data yang sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti. Dalam observasinya peneliti banyak sekali selipan-selipan di masyarakat yang merongrong-rong Aqidah Islamiyah terutama dikalangan anak-anak dan kaum remaja yang masih labil artinya Aqidahnya belum mapan. Untuk itu melalui penelitian ini yang berjudul

¹⁷ Wawancara, Bapak pemangku adat istiadat, *tradisi yang diperbolehkan dalam islam*, 13 September 2017

“PERAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI DALAM PEMBINAAN AQIDAH TERHADAP MASYARAKAT “ (Di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus). Kajian tentang pembinaan Aqidah pada masyarakat dapat ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Musa Sueb, Muhammad Bin Abd Al-Wahhab, mengemukakan bahwa gerakan pemurnian Aqidah harus berdasarkan kepada tingkat keyakinan sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyusupan-penyusupan penyimpangan keyakinan terhadap Allah SWT, biasanya hal ini terjadi karena pondasi dasar yang tidak mendalam dalam pengkajian Ketauhidannya.¹⁸
2. Hasan Al-Bana, menyatakan bahwa “sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan anda yang bersih dari kebimbangan atau keraguan. Dalam arti lain bahwa Aqidah yang mapan berdasarkan sebuah keyakinan, tidak boleh dicampuradukan dengan pemahaman yang radikalisme, sekulerisme dan lain-lain.”¹⁹

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

¹⁸Op-Cit, hlm. 55

¹⁹Op-Cit, hlm. 230

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kawah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan tentang upaya pemurnian akidah Islam di pondok pesantren Langit Bumi di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat.²⁰

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat dan sifat – sifat suatu individu, gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu atau untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.²¹

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.²²

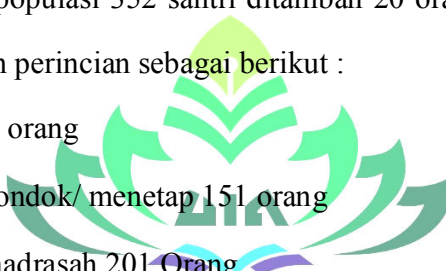
Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah santri dan pengasuh pondok pesantren Langit Bumi di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Sedangkan jumlah santri seluruhnya tahun 2017 171 (putra), 151 (putri) jumlah 322 orang santri.

²⁰ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andy Offset, Yogyakarta 1989, hlm. 3

²¹ Kartini kartono, pengantar *Metodologi Riset Sosial*.

²² Koencoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta 1986, hlm. 29

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis sampling yaitu “pengambilan sampel tanpa pandang bulu”²³. Untuk menentukan besar kecilnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suaharsimi Arikunto, ia menjelaskan : “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%”.²⁴ Dalam penelitian ini jumlah santri yang mencapai 352 orang sehingga penelitian ini menggunakan subyeknya yang 10%-15% atau 20%-25%. Berdasarkan pendapat di atas itulah maka penetapan sampel dalam penelitian ini 25% dari jumlah populasi 352 santri ditambah 20 orang guru jadi jumlah 372 orang dengan perincian sebagai berikut :

- 
- a. Guru 20 orang
 - b. Santri pondok/ menetap 151 orang
 - c. Santri madrasah 201 Orang

Sehingga jumlah populasiyaitu $352 \text{ orang} \times 25\% = 88 \text{ orang}$, dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini dari pondok pesantren dari masyarakat adalah sebanyak 88 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu observasi atau pengamat benar-benar

²³ Sutrisno Hadi, Op.cit, hlm.75

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pengantar praktek*, Bina Angkasa, Jakarta, 1989, hlm. 107

mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.²⁵ Dengan demikian maka penulis turut ambil bagian dalam pembinaan Aqidah terhadap masyarakat desa Negara Batin.

Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang pelaksanaan pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai untuk mengambil data tentang **“Peran Pondok Pesantren Langit Bumi Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kab.Tanggamus”**.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah

²⁵ Kartini Kartono, *pengantar riset sosial*, cet ke 7, Mandar Maju, Bandung, 1996, hlm. 162

prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan lain sebagainya.²⁶

Dokumentasi ini diharapkan dari hasil dokumen yang dimiliki. Namun secara luas bahwa dokumentasi merupakan arsip-arsip dan bukti-bukti nyata sehingga dengan adanya hal ini mudah-mudahan dapat mempublikasikannya.

4. Analisis data

Analisis yang dilakukan ini adalah penganalisaan terhadap terhadap data-data yang telah terkumpul dengan jalan mengklasifikasikan antara satu data dengan yang lainnya. Sebagai upaya untuk memperoleh kejelasan dan disini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu *pertama*, metode kualitatif deskriptif, sebab data yang terkumpul bersifat monografis dan berwujud kasus-kasus.²⁷ Adapun alasan peneliti menggunakan analisa kualitatif karena data yang ada bersifat uraian bukan bersifat statistik. *Kedua*, metode holistika yaitu tinjauan secara lebih dalam untuk mencapai kebenaran secara utuh. Objek dilihat dari intraksi dengan semua kenyataan.²⁸ *Ketiga*, metode interpretasi yaitu membuat tafsiran tetapi tidak bersifat objektif melainkan bertumpu pada efidensi objektif, untuk mencapai kebenaran ontetif. Metode interpretasi digunakan pada waktu pengumpulan data yang menunjukkan arti,

²⁶*Ibid*, hlm. 234

²⁷Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lampung).

²⁸M. Baharudin, *Dasar-dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 51.

mengungkapkan serta mengatakan esensi makna filosofis yang terkandung dalam data secara objektif.²⁹

5. Metode Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data, reduksi data dan klasifikasi data, kemudian dilakukan analisis dengan cara menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Dalam hubungan inilah maka proses penyimpulan dilakukan dengan induktif dan deduktif dalam lingkaran hermeneutika. Namun perlu diketahui bahwa proses penyimpulan bukan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk mewujudkan suatu konstruksi teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif menemukan konstruksi logis. Proses induktif dan deduktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis yaitu melalui suatu sintesis dan penyimpulan melalui penafsiran berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa dan kebudayaan yang muncul pada kehidupan manusia (hermeneutika).³⁰

²⁹Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 48

³⁰Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanius, 1990), h. 54.

BAB II

PONDOK PESANTREN DAN AQIDAH

A. Mengenal Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian pondok pesantren sebelum menjelaskan secara komperhenshif / keseluruhan. Pesantren atau pondok pesantren dikenal dengan istilah “ funduk” dari bahasa arab yang berarti hotel atau asrama”.³¹

Dalam sebuah buku karya Zamakhsyari Dhofer yaitu “ Tradisi pesantren mengatakan bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.

Menurut prof.DR.John mengemukakan pendapatnya bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Berbeda dengan pendapat seorang ahli yaitu CC Berg berpendapat bahwa istilah dimaksud adalah berasal dari santri, dalam bahasa india adalah orang yang tahu buku-buku suci agama hindu. Namun yang lebih tepat kata santri berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan³².

HM.Ya’kub mengatakan pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non klasikal pengajar seseorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab klasik arab (kitab kuning). Dalam bahasa

³¹ H.M.Ya’cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Angkasa, Bandung,1985, hlm. 65

³² Zamakhsyari Dhofer, *Tradisdi Pesantren*, LP#ES, Jakarta ,1982, hlm.18

melayu kuno atau dalam bahasa arab kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam (arab) dalam zaman pertengahan. Istilah santri berasal dari istilah sastra dari bahasa tamil yang berarti ahli buku-buku hindu. Dalam dunia pesantren, santri adalah murid, yang biasanya tinggal di asrama (pondok). Hanya santri yang rumahnya dekat dengan pesantren tidak demikian. Dari sumber lain santri berarti orang baik yang suka menolong.³³

Zamakhshari Dhofier mengemukakan lebih lanjut tentang pesantren adalah sebagai berikut :

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan sebutan kyai, Asrama untuk para siswa tersebut berada didalam lingkungan dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, kegiatan keagamaan lain, untuk dapat mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.³⁴

Sementara itu Departemen Agama RI memberikan pengertian tentang pondok pesantren adalah sebagai berikut :

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang pada umumnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal atau bandongan dan sorogan, dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam

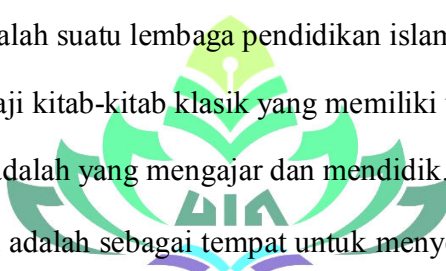
³³ HM.Ya' cub, *Loc-Cit*

³⁴ Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982 , hlm.18

bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak zaman petengahan , sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.³⁵

Istilah pesantren terdapat bermacam-macam yang digunakan sebagaimana dijelaskan oleh Dawam Raharjo dalam bukunya pesantren dan pembaharuan, bahwa istilah pesantren sebagaimana digunakan di Jawa dan Madura kemudian di Aceh dikenal dengan istilah Rangkah Meunasah, di Minangkabau dikenal dengan nama Surau sedangkan di Pasundan dikenal dengan nama Pondok.³⁶

Terkait dengan istilah pesantren yang berbeda-beda maka yang jelas pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional yang mengkaji kitab-kitab klasik yang memiliki unsur-unsur :

- 
- a. Kyai adalah yang mengajar dan mendidik.
 - b. Masjid adalah sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, sholat berjamaah dan sebagainya.
 - c. Santri adalah yang belajar dengan kyai.
 - d. Pondok adalah tempat tinggal santri.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Tipologi pondok pesantren secara umum dapat dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu pesantren salafi dan pesantren khalafi. Pesantren salafi

³⁵ Zaini Ahmad Syis(dkk), *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Depag RI, Jakarta, 1982, hlm. 1

³⁶ *Ibid*, hlm . 2

dimaksud adalah “ Pesantren yang tetap mempertahankan pengajian kitab-kitab islam yang klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sistem madrasah di terapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang di pakai dalam lembaga-lembaga pengetahuan umum yang masih banyak yang mengikuti pola ini, yaitu pesantren lirboyo dan pesantren plosu di Kediri dan pesantren tremes di pacitan”.³⁷

Pesantren Khalafi dimaksud adalah “ Pondok pesantren yang telah memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah madrasah yang di kembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Sebagai contoh adalah pondok pesantren Gontor di sini tidak lagi mengajarkan kitab-kitab klasik Islam. Adapun yang termasuk pesantren khalafi yaitu pesantrentebu ireng dan Rejo di Jombang yang telah membuka SMP, SMA dan Universitas, sementara itu tetap mempertahankan kitab-kitab klasik Islam”³⁸

Pada akhir-akhir ini pesantren salafi sudah mulai berkurang jumlahnya dan peminatnya dikarenakan bermunculan pesantren modern (khalafi). Namun perananpesantren salafi masih tetap eksis keberadaannya dikalangan para tokoh agama yang mendidik santrinya di pesantren salafi. Pesantren khalafi yang sedang berkembang cukup baik pada saat ini dapat di kelompokkan menjadi tiga ketagori kelompok mayoritas yaitu :

³⁷ Departemen Agama RI, *Tipologi Pondok Pesantren dan Profil Kyai*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepala Pondok Pesantren, Dit.Jen,Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1982, hlm.13.

³⁸ *Ibid*, hal.14

- a. Pesantren khalafi yang masih terbatas menambah tenaga pengajar profesional dalam bentuk latihan keterampilan-keterampilan.
- b. Pesantren yang telah mengembangkan lembaga-lembaga Madrasah dimana komponen pendidikan umum telah merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren. Tujuannya adalah terbatas pada kebutuhan agar para muridnya dapat menentukan pilihan pengembangan karirnya secara modern, tetapi tetap diharapkan menjadi orang yang mendalami dan menyebarkan Islam yang profesional.
- c. Pesantren yang telah mendirikan sekolah-sekolah umum yang tujuannya adalah mempersiapkan anak didik yang kelak sanggup melanjutkan ke Universitas Umum dengan bobot sarjana, mereka akan menjadi sarjana muslim yang cukup kuat keislamannya.³⁹

Antara pesantren salafi dan khalafi pemerintah dalam hal ini kementerian Agama RI memberikan garis besar bahwa pesantren di bagi menjadi 4 type :

- 1) Pondok pesantren type A, yaitu pondok pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang langsung secara sorogan.
- 2) Pondok pesantren type B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (Madrasah) dan pengajaran oleh kyai yang bersifat aplikatif dan diberikan pada waktu yang sudah ditentukan, santri tinggal di asrama pondok pesantren.

³⁹*Ibid*, hlm. 17

- 3) Pondok pesantren type C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di Madrasah atau sekolah umum kyai hanya merupakan pengawas dan Pembina mental para santri tersebut.
- 4) Pondok pesantren type D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran dengan sistem pondok dan sekaligus sistem sekolah Madrasah.⁴⁰

Pondok pesantren jika dilihat dari asal usulnya (pendiriannya) dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

- a) Pondok pesantren milik keluarga yang telah turun temurun dari kyai pendirinya. Contohnya pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dari kyai Hadratus Syekh yang mendirikan pada tahun 1899, berdiri di atas tanah milik keluarganya seluas 16 hektar yang merupakan tanah wakaf.
- b) Pondok pesantren yang sejak awalnya didirikan atas usaha masyarakat, dengan menyediakan areal dari wakaf umat Islam kemudian dicaritokoh agama Islam yang berpengaruh untuk menjadi kyai pondok tersebut. Contoh adalah pondok pesantren Darul Falah Bogor.⁴¹

⁴⁰ Abdurrahman Salaeh (dkk), *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Dit.,Jen, Bimbaga Islam, Depag,Jakarta,1988.hal.68.

⁴¹H.M.Ya'cub, Op.Cit, hlm. 72

Dari dua kelompok di atas dapatlah kita ambil garis besarnya bahwa pondok pesantren baik yang salafi maupun yang khalafi mayoritas adalah tanah wakaf keluarga besar yang mempunyai dalam pengelolaan pondok pesantren yang pada umumnya adalah mengajarkan ajaran Islam dalam rangka mencari keberkahan hidupnya baik dari segi mental maupun finansial, sebab kehidupan ini mencari fidunya hasanah dan fil akhiroti hasanah (Dunia yang baik dan akhirat juga yang baik).

B. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa Aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu “aqada, ya’qidu, ukdat’ab, wa’aqiydatan, yang artinya ikatan atau perjanjian. Menurut istilah, Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus di pegang oleh orang yang mempercayainya. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang di maksud Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus di yakini kebenarannya oleh setiap muslim, baik berdasarkan dalil naqli maupun aqli.⁴²

Pada dasarnya pemakaian istilah aqidah ini setelah terbentuknya ilmu Ushuluddin (ilmu tauhid), yaitu pengetahuan tentang pokok ajaran Islam atau ajaran-ajaran tentang ketauhidan sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A.Malik Ahmad bahwa “Mengingat meng-esakan Tuhan mengandung

⁴²Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari’ah Islam*, diterjemahkan oleh Fachruddin HS, (Jakarta Bumi Aksara 1994), hlm. 65

konsekuensi-konsekuensi yang mencakup hal yang lebih luas maka disebut dengan ilmu Aqidah.⁴³

Al-Qur'an menyatakan dalam kata Aqidah dinamakan dengan iman, secara terminologi iman berarti membenarkan dengan hati.

Hasan Al-Bana merumuskan bahwa Aqidah adalah hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati dan jiwa itu menjadi tentram, tidak ragu, bersih dari prasangka, suatu keyakinan yang kuat, meyakini seluruh aspek kehidupan dan amal ibadah Kepada Dzat yang maha kuasa.⁴⁴

Seorang filosofis terkenal Mahmud Syaltout mendefinisikan bahwa aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan dalam Islam, yakni sesuatu yang harus di yakini sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa keraguan sedikitpun dan tanpa ada unsur-unsur yang dapat mengganggu keyakinan tersebut.

Yang dimaksud dengan sesuatu yang harus diyakini sebelum melakukan apa-apa adalah keyakinan akan keberadaan Allah SWT. Dengan segala kekuasaannya untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya serta alam seisinya, demi untuk menyatakan keislamannya agar tidak ada keraguan sedikit pun walaupun sudah muslim sejak kelahirannya.

⁴³H.A. Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat* (Jakarta, Al-Hidayah, II), hlm. 10

⁴⁴Hasan Al-Bana, *pokok-pokok keimanan (al-aqid)*, alih bahasa Salim Ahmad Wahid (Surabaya Bina Ilmu, 1987) , hlm. 7

Sedangkan pengertian sesuatu yang harus di yakini adalah sebelum melakukan apa-apa adalah bahwa keyakinan tersebut merupakan dasar pijakan dan memotivasi guna mengontrol gerak langkah kehidupan ini.

Dari penjelasan di atas , dapat ditarik garis besarnya bahwa aqidah Islam ialah landasan keimanan yang mengikat setiap umat Islam dengan berlandaskan kepada ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Dasar-dasar akidah

Dalam agama Islam aqidah adalah iman atau kepercayaan . Iman adalah dilihat dari segi teoritis suatu keimanan seseorang tidak boleh di campuri dengan kepercayaan dan keraguan apapun yang menjerumuskan manusia karena terkontaminasi dengan kepercayaan lain.

Pokok permasalahan adalah kita harus memahami rukun iman yang menjadi dasar sebuah keyakinan yaitu : Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat : 285, yang berbunyi :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: *Rasul telah beriman kepada al_qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya, (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dengan yang taat". (Mereka berdo'a):" Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada engkaulah tempat kembali."*⁴⁵

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* ,(Bekasi.CV.Pustaka Jaya Ilmu,2013, hlm .49

Al-qur'an dan sunnah Rasul, yang menunjukkan bahwa iman kepada malaikat Allah dari cahaya iman kepada malaikat adalah pengakuan secara tegas dan pasti bahwa malaikat itu ada dan merupakan makhluk Allah yang paling patuh tunduk dan mulia.

Beriman kepada kitab-kitab-Nya adalah merupakan rangkaian dari rukun Iman yang sangat penting untuk dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan kita, sebagaimana termaktub di dalam asma'ul husna (nama-nama yang terbaik) dan sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT.

Keimanan umat Islam kepada AllahSWT, iman kepada malaikat-malikat Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadhar yang merupakan landasan iman yang harus di miliki oleh setiap muslim guna membentengi keselamatan dunia akhirat.



a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah dalam aqidah adalah merupakan suatu hal yang fundamental. Kepercayaan dan keyakinan kepada Allah ini tercermin dalam kalimat *Laa ilaahaiilla Allah*, tidak ada Tuhan selain Allah. Kalimat tersebut yang meletakkan bangunan dasar dalam Islam. Kepercayaan kepada Allah mutlak tidak bisa di tawar-tawar lagi, sebab apabila masih terbetik dalam hati masih mempercayai yang lainnya berarti menduakan Allah artinya tidak mengesakan Allah. Sebagaimana firman Allahdalam Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4, berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : Katakanlah .” Dialah Allah, yang maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang serupa dengan Dia.⁴⁶

Iman kepada Allah adalah merupakan rukun iman yang pertama dan utama karena merupakan merupakan sentral dan pondasi dari semua aqidah, bahkan undang-undang yang lainnyapun berdiri atas dasar iman kepada Allah, dan apabila mempercayai selain dari pada Allah termasuk orang-orang musyrik atau menduakan Allah (menyekutukan Allah), padahal yang berhak disembah hanyalah Dia.

b. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Iman kepada malaikat-malaikat Allah adalah masalah aqidah yang kedua sesudah iman kepada Allah, SWT.⁴⁷ Malaikat adalah makhluk Allah yang sangat taan atas perintah Allah yang tercipta dari cahaya, dan dari sisi lainya malaikat juga merupakan makhluk Allah yang tidak memerlukan makan dan minum sebagaimana makhluk Allah seperti manusia yang memerlukan makan, minum dan memiliki nafsu, melainkan hanya terpelihara dari dosa dan kesalahan. Sebagaimana firman Allah Q.SAt-Tahrim ayat 6 :

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*. (bekasi pustaka jaya ilmu,2013), hlm. 604

⁴⁷ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (bandung .PT.Al-Ma'arif, 1996), hlm. 137

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman , peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁸

Dinyatakan dalam ayat lainnya:

مَا نُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذْ □ مُنْظَرِينَ ۝ ۸

Artinya, Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab), dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh.⁴⁹(Q.S Al-Hijr : 8).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, menurunkan malaikat kemuka Bumi ini penuh dengan kewaspadaan dan kehati-hatian sebab malaikat adalah makhluk yang paling taat dalam mengemban amanah Allah SWT, konsisten dan konsekwen terhadap tugasnya, tidak pernah melakukan tugas yang bukan tugas pokok dan fungsinya

Tugas malikat Allah adalah untuk menjaga dan memelihara manusia.Firman Allah SWT, Q.S At-Thaariq : 4, yang berbunyi :

إِنْ كُلُّ نَفْسٍ □ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ۝ ۴

Artinya: “Tidak ada suatu jiwapun (diri), melainkan ada penjaganya”.⁵⁰

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, op.cit, hlm. 560

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 2262

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, op, cit, hlm. 591

Bahwasanya setiap kita yang dilahirkan kemuka bumi ini sudah ditugaskan oleh Allah SWT, malaikat yang menjaga diri kita masing-masing. Contohnya malaikat rakib dan atid yang senantiasa mengontrol keberadaan dan amal perbuatan kita selama di dunia yang fana ini untuk dilaporkan kemahkamah Allah SWT kelak diakhirat (alam kekal dan abadi).

c. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Pada hakekatnya Rasul memiliki tugas yang sama yaitu memimpin manusia untuk mengenal tuhan dengan pengetahuan yang baik. Mengajarkan manusia tentang aqidah dan ibadah menurut garis Tuhan. Menuntun manusia dalam hidup duniawi serta mensucikan rohaninya. Bebas dari perbuatan hawa nafsu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia⁵¹

Iman kepada Allah SWT, berarti telah mempercayai bahwa telah memilih diantara manusia untuk menjadi utusannya. Dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah SWT, melalui malaikat untuk memimpin manusia kejalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁵²

Rasulullah SAW, diberikan sifat khusus dibandingkan dengan manusia lainnya, yang diberikan suatu teladan (uswatun hasanah), kepada manusia bahkan makhluk Allah SWT, yang ada di jagat raya ini, bahkan sebagai pemimpin yang sangat ditakuti oleh bangsa lain karena akhlakul

⁵¹Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Op-Cit, hlm. 142

⁵² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, op,cit, hlm. 140

karimahnyanya terhadap bangsa lain dan atau kepada para pemimpin perang sedunia. Sebagaimana firman Allah SWT berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا □ ا تُوحِيْ ا إِلَيْهِمْ فَسَلُّوْا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧

Artinya : *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidak mengetahui. (QS.Al-Anbiyaa :7).⁵³*

Para Rasul memiliki empat sifat keistimewaan yang merupakan kelebihan seorang Raseul dibandingkan dengan manusia lainnya yang dikenal dengan sifat-sifat wajib, sebagai bukti kerasulannya.

Pertama, Sifat sidiq atau benar. Seorang Rasul pasti selalu benar dalam perkataan dan perbuatannya. Mustahil dia berkata dusta. Sebab manusia diwajibkan mengikuti segala tutur katanya. Membenarkan sifat dan sikap kehidupannya.

Kedua, Sifat amanah atau dipercaya. Seorang Rasul mustahil berkhianat, baik mengkhianati manusia atau mengkhianati Tuhan dan Dia wajib menunaikan amanat yang disampaikan kepadanya, bahkan beliaupun harus berlaku jujur walau harus dengan nyawa taruhannya dalam penyelesaian perkara atau masalah dunia ataupun masalah akhirat.

Ketiga, Sifat tabligh atau menyampaikan. Seorang rasul mustahil menyembunyikan sesuatu tentang apa yang telah diwahyukan Allah

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, op, cit, hlm. 272

kepadanya. Segala perintah atau larangan Allah yang diterimanya sebagai wahyu harus disampaikannya dengan hak kepada manusia, baik itu dianggap pahit atau membahayakan dirinya, yang wajib disampaikan.

Keempat, Sifat fathonah. Seorang Rasul mustahil bersifat bodoh atau lemah akal. Akan tetapi dia wajib memiliki kekuatan berfikir dan kemampuan rasio yang tinggi. Sebagai seorang utusan Allah SWT, tentu sifat kecerdasan wajib Dia miliki dalam mengemukakan keterangan-keterangan dengan argumentasi-argumentasi yang itu sehingga manusia dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan atau diajarkannya.⁵⁴

d. Iman Kepada kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah merupakan rangkaian rukun iman yang keempat. Kitab-kitab Allah berisi tentang perintah dan larangan Allah SWT, Aqidah dan ibadah, serta norma-norma yang dipandang baik oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya. Karena itu Islam menuntut agar manusia beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, yakni kitab injil, kitab zabur, kitab taurat maupun kitab suci sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya yakni kitab Al-Qur'an.

Dengan demikian bahwa Al-Qur'an menyuruh kepada seluruh manusia untuk beriman kepada kitab suci sebelumnya maupun sesudahnya artinya kitab sebelumnya adalah kitab-kitab sebelum Al-Qur'a. Karena

⁵⁴*Op-Cit*, hlm. 142

kitab-kitab sebelumnya sudah dicampur adukan dengan pemikiran-pemikiran manusia, sebagaimana firman Allah :

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ لَّهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ٧٩

Artinya: Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya. “Ini dari Allah”.(dengan maksud), untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.⁵⁵(QS.Al-Baqarah:79).

Ayat ini memberikan sebuah penegasan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menyamakan hasil karyanya dengan berbagai macam seni tulisan arab maupun pakar penulis sastra tidak akan dapat menyamai Al-Qur'an dan bahkan dianggap orang yang celaka disisi Allah SWT.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir yang merupakan penutupan kehidupan dunia yang bersifat fana' ini wajib diimani , karena dengan rukun iman ini maka kita mengetahui tujuan Allah menciptakan manusia dan mampu mengetahui tujuan hidup masing-masing. Sebagimana Firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ١٢

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, op, cit, hlm. 12

Artinya; “Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata.”⁵⁶(QS: Yaasin :12)

Beriman kepada hari akhir mengandung perhatian pengertian bahwa Allah SWT, pada suatu saat akan menghapus segala macam yang ada di alam semesta ini beserta makhluk-makhluk ciptaan-Nya, dan akan menghidupkan kembali di padang mahsyar (hari kebangkitan), pada hari itulah semua makhluk akan dibangkitkan kembali dari kuburnya. Kemudian selanjutnya akan ditimbang dan dihisab segala amal perbuatannya baik yang buruk maupun yang baik yang dilakukan semasa hidupnya, barang siapa yang beramal kebaikan maka akan dimasukkan kedalam surganya Allah SWT, barang siapa yang melakukan keburukan maka akan dimasukkan kedalam nerakanya Allah SWT. Maka usaha termulia yang harus kita lakukan adalah berbuat kebaikan guna untuk menghadapi sebuah kematian yang baik (husnul khotimah), dan kematian yang buruk (su’ul khotimah).

f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Merupakan rukun iman yang terakhir adalah mengimani qadha dan qadhar, sebagai mana firman Allah SWT dalam surah Fatir ayat 2 :

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ □ فَلَا مُمْشِكٍ لَهَا وَمَا يُمْشِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۚ

⁵⁶Ibid, hlm. 440

Artinya: *“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat. Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu, dan Dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.”*⁵⁷

Iman kepada takdir Allah merupakan rukun iman yang terakhir, didalam bahasa arab dikenal dengan nama Qadha dan Qadhar yang artinya ukuran yang telah ditetapkan oleh Allah dan rencananya. Iman kepada takdir artinya bahwa manusia wajib mempercayai segala sesuatu yang terjadi di dunia sehingga dalam dirinya timbul pikiran bahwa hidup ini menurut hukum dan undang-undang yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Bahwa segala sesesuatu yang terjadi di alam ini adalah kehendak -Nya. Iman kepada takdir merupakan ketenangan jiwa, kedamaian hati, terutama pada saat menghadapi persoalan hidup yang serba komperhensif (menyeluruh), jika takdir dilimpahkan oleh Allah kepada manusia maka tidak seorangpun yang mampu menghalanginya, demikian pula jika takdir buruk menimpa kepada manusia tidak diperkenankan meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah yang paling mulia dan sempurna disisi Allah SWT, apabila tidak melakukan perbuatan seperti hewan.

Dalam situasi bagaimanapun Islam tidak menganjurkan kepada manusia untuk meninggalkan kewajibannya. Ia harus berusaha dan

⁵⁷Ibid, hlm. 434

berdo'a (ikhtiar),tidak pasrah dengan keadaan yang menimpanya. Lain halnya apabila kita sudah berikhtiar namun belum juga ada hasil yang lebih baik maka kita serahkan kepada Allah SWT.

Uraian di atas dapat kita ambil garis besar bahwa yang menjadi pondasi dasar adalah kalimat “Laa Ilaaha Illallah Muhammadur Rasulullah” yang berarti tidak ada tuhan selain Allah. Dalam arti lainnya adalah mengikuti ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

C. Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Aqidah

Bahwasanya pondok pesantren menurut Soerjono Soekanto memberikan pengertian “Peranan merupakan aspek dinamis / status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan”. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung kepada yang lain. Dan sebaliknya tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan peranan.⁵⁸

Menurut pengertian dalam kamus bahasa Indonesia bahwa peranan adalah “seperangkat peringkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat.

⁵⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta, hlm. 286

Dari kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang mencantumkan, apa yang diperbuat masyarakat serta kesempatan apa yang dapat diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Penulis perlu sampaikan bahwa peranan pesantren dalam pembinaan umat ada dua macam sebagai berikut :

1. Dalam Masa Perjuangan

Menurut H.M.Ya'cub memberikan pengertian sebagai berikut “pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan kita dalam melawan imperialis dan merebut pada revolusi fisik sekitar 51 tahun yang lalu. Ketika itu pondok pesantren merupakan basis-basis perjuangan yang sangat gigih melawan tentara penjajah.”⁵⁹

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya “pondok pesantren dan pembangunan masyarakat” secara implisit adalah berkonotasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidaklah berarti seluruh pesantren selalu tertutup dengan inovasi. Pada zaman penjajahan Belanda memang mereka menutup diri dari segala pengaruh luar, terutama pengaruh Barat non Islam. Namun di lain pihak Pondok Pesantren dengan figure kyainya telah berhasil membangkitkan nasionalisme, mempersatukan antar suku-suku yang seagama bahkan menjadi benteng yang kokoh melawan penjajah. Banyak penulis Barat mengakui bahwa pesantren telah

⁵⁹H.M.Ya'cub, *Op.Cit*, hlm .64

berhasil menjadi faktor penggerak dalam gejolak sosial, ekonomi, politik dan budaya.⁶⁰

Kesimpulan dua pendapat di atas adalah pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam membangun watak dan mental baik secara keagamaan maupun jiwa nasionalisme dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.

2. Dalam Bidang Pendidikan

Departemen Agama RI memberikan pengertian tentang peranan pondok pesantren dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut: “pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, mempersiapkan kader-kader Pembina umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan lingkungannya.”⁶¹

Menurut Dawam Raharjo peran pondok pesantren dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut :“semula pondok pesantren lebih dikenal sebagai pendidikan lembaga Islam. Lembaga yang digunakan untuk menyebarkan agama dan tempat belajar umat Islam. Lembaga ini selain pusat penyebaran agama mempersiapkan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam bukan saja mengatur amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan manusia dengan Tuhan melainkan

⁶⁰*Ibid*, hlm. 65

⁶¹ Abdurraman Saleh, Op.Cit, hlm. 28

peribadatan kelakuan orang dalam berhubungan dengan sesamadan dunianya.⁶²

Dari dua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa peranan pondok pesantren baik dalam perjuangan ataupun pendidikan mencetak ulama-ulama, memantapkan aqidah Islam, melalui prilaku atau etika dalam bermasyarakat, yang terkait hubungan sesama manusia (hablum munannas), dan hubungan kepada Allah SWT (Hablum minallah).

3. Dalam Bidang Dakwah

a. Aktifitas Dakwah

Bahwasanya pondok pesantren disamping pengkajian ilmu fiqih, ilmu Aqidah, dan ketauhidan juga berperan penting dalam bidang dakwah Islamiyah.

1. Dawah menurut bahasa

Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan ajakan atau seruan.⁶³ . Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-baqarah :221, berbunyi :

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya, Mereka itu menyeru kedalam neraka, dan Allah menyeru kedalam surga.

2. Dakwah menurut istilah

⁶² Dawam Raharjo, *Op.Cit*, hlm. 30

⁶³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi ilmu dakwah*, penerbit al-ikhlas, Surabaya, 1983.hlm. 17

Menurut Drs.Hamzah Ya'cub dalam bukunya “
Publisistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam islam
ialah mengajakumat manusia dengan hikmah kebijaksanaan
untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁶⁴

Penulis berpendapat bahwa istilah dakwah dapat
diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang yakni pengertian
dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang
bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan
untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang
telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan artinya suatu
kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau
mengadakan sesuatu hal yang belum ada sebelumnya. Untuk
mengembangkan dan membina aktivitas dakwah harus dengan
cara hikmah dan bijaksana sesuai dengan firman Allah QS:An-
Nahl :125, berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ □

Artinya: *Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan cara
bijaksana dan dengan pelajaran yang baik dan
bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.*

⁶⁴*Ibid*, hlm. 19

Ayat tersebut di atas memberikan suatu pengertian harus disampaikan dengan bilhikmah, dengan cara yang bijaksana, pandai menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga dengan demikian dakwah diharapkan dapat menemui sasaran. Sehingga juru dakwah bukan otoriter, yang hanya mencari kepuasan pribadi dengan berbicara panjang lebar tanpa tanpa memperdulikan mad'unya mendengarkan atau tidak dari pesan yang disampaikannya. Maudzoh hasanah merupakan contoh teladan yang sangat baik dan ini akan berangkat dari mutu kepribadian sang juru dakwah itu sendiri. Kalau juga perlu berdebat, lakukanlah itu dengan cara yang terbaik. Dengan argument bukan dengan sentiment. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran, bukan bertujuan untuk mencari kemenangan.⁶⁵

Dalam dunia dakwah ada beberapa istilah yang dipergunakan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah yaitu :

1. Amar ma'mur nahi munkar, Artinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Firman Allah dalam QS: Ali-Imraan :104, berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ □ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ □

⁶⁵ H.Basrah Lubis, *Metodologi dan retorika dakwah*, Jakarta, 1994, Hlm. vi-vii

Artinya : *Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar.*⁶⁶

Perintah Allah SWT, kita hendaknya menjadi para juru dakwah baik itu melalui yayasan (organisasi) semisal melalui lembaga pondok pesantren Langit Bumi Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yang merupakan wadah dalam pembinaan Aqidah melalui dunia dakwah, maupun melalui individu (perorangan).

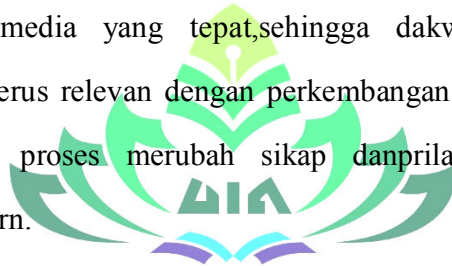
2. Tabligh, Artinya menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya kepada orang lain. Dalam hal ini tentunya kewajiban jaran Allah dan Rasul-Nya bukan orang yang sudah berilmu tinggi namun beberapa pengetahuan yang kita mampu menyampaikannya.
3. Washiyah, Nashihah dan khutbah. Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang sama, yakni memberi wasiat atau nasehat kepada manusia untuk menjalankan syari'at Allah kebenaran atau kebaikan.
4. Jihadah, Artinya berperang atau berjuang membela agama Allah SWT.

⁶⁶Departemen Agama RI, OP-Cit, hlm. 54

5. Maudzah dan Mujadallah. Maudzah artinya nasehat atau pelajaran atau mengajarkan. Mujadallah artinya berdebat atau berdiskusi.

Dari istilah di atas masih ada beberapa istilah dalam dunia dakwah misalnya khutbah, tadzkiroh. Secara umum dakwah adalah merupakan proses yang berkesinmbungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah agar tersedia masuk kedalam atau kejalan Allah secara bertahap menuju perikehidupan yang islami.⁶⁷

Untuk mewujudkan tujuan dakwah harus dilaksanakan secara propesional, dengan perencanaan yang matang, memilih metode dan media yang tepat, sehingga dakwah yang dilaksanakan akan terus relevan dengan perkembangan jaman. Dakwah sebagai suatu proses merubah sikap dan perilaku tradisional menjadi modern.



D. Unsur-unsur dakwah dalam pembinaan aqidah

a. Da'i

Da'i adalah pelaku dakwah, Pelaku dakwah dapat dilakukan perorangan dan juga dapat dilakukan secara kelompok orang yang membentuk suatu organisasi. Da'i merupakan konsultan agama, sebagai dokter rohani, yang dikehendaki adalah para da'i dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat secara umum atau secara konperhenshif. Dakwah bisa dilakukan dengan baik apabila mampu

⁶⁷ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Prees, Jakarta, 1998 , hlm. 77

melakukan pendekatan sosiologis maupun psikologis yang ekonomis dan kultural. Maka seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki prinsip sifat terbuka, pemberani, rela berkorban aktif dalam kegiatan kemasyarakatan serta menjadi pelopor.

b. Mad'u

Mad'u adalah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, yang dapat dilihat dari aspek kehidupan individu maupun makhluk sosial.

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan agama yang akan disampaikan kepada mad'u. materi dakwah pada dasarnya adalah tergantung tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga materi pokok yaitu :

- a. Masalah aqidah, Menurut Abdul Haq, pencipta alam adalah wahid yang Maha esa, Esa-Nya yang hakiki adalah suatu yang tidak terbagi. ⁶⁸ Masalah keyakinan, kepercayaan atau keimanan, terutama keimanan kepada sang pencipta yakni Allah SWT yang tidak ada duanya, apabila terjadi dua tuhan tentunya kehancuran dan ketidak teraturan sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al Anbiya' ayat 22 :

⁶⁸ Al-Imam Abdul Ma'ali Al-Haromaen, *Aqidah Ahlussunah Wal-Jama'ah*, Gandeva, penerbit, Jakarta, 1994

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءَالِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ٢٢
Artinya: “Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain

*Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka
Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa
yang mereka sifatkan.”⁶⁹*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Kemahabesaran dan Kemahakuasaan hanyalah milik Allah yang wahid (satu), dan sudah merupakan kepastian bahwa jika ada tuhan-tuhan selain Allah mereka akan berebut kekuasaan wilayah dan jabatan sebagai Tuhan.

- b. Masalah syari'ah artinya yang terkait dengan hablum minalloh (hubungan kepada Allah) dan Hablum minannas (hubungan sesama manusia).
- c. Masalah budi pekerti artinya bahwa masalah akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman. Perlu kita pahami bahwa antara Aqidah, syari'ah dan budi pekerti adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisah-pisahkan. Disamping itu budi pekerti juga merupakan pelengkap dari masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi bukan berarti tidak penting. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, berbunyi :

⁶⁹ Departemen Agama RI, Op-Cit, hlm. 257

وعن عبد الله بن عمر وابن العاص من ألقى الله عنها قال لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم فاحشاً ولا متفحشاً وكان يتولى أن من حيارىكم أمتكم أغلاً (متفق عليه)

Artinya: *Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra. Ia berkata pribadi Rasulullah SAW, bukan orang yang keji dan bukan orang yang jahat. Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya (HR.Muslim).*⁷⁰

Maksudnya adalah orang yang paling baik disisi Allah bukanlah orang yang tampan dan cantik, orang kaya yang kehidupannya serba tercukupi, namun yang paling baik akhlak (budi pekertinya), santun kepada orang lain, ramah terhadap manusia dan lingkungan, menjaga kebersihan dan keindahan, penuh kasih sayang terhadap apa yang ada di alam jagat raya ini dan suka berbuat baik karena Allah itulah orang yang kaya dan mulia disisi-Nya. Dalam rangka pembinaan mental tentu harus menjaga etika. Etika yang dimaksud adalah jiwa dan roh yang menyertai suatu tindakan.⁷¹

Dalam kaitannya pembinaan para santri etika seseorang pendidik sangat berpengaruh terhadap anak didiknya, untuk itu yang perlu diperhatikan adalah : Pertama Berlaku sopan, kesopanan harus kita jaga dan di pelihara dalam pembicaraan, cara berpakaian para pengasuh pesantren dan para santrinya, sebab kesopanan sangat berpengaruh tatkala dimuka santri apabila

⁷⁰Ibid, hlm. 582

⁷¹Ibid, hlm. 19-22

kesopanan tidak terjaga maka ejekan dan cemoohan para santri terhadap pengasuhnya. Kedua berlaku atau barbuat jujur. Kejujuran dalam pembinaan mental, akhlak dan Aqidah santri sangat di kedepankan, guna memberikan inspirasi dan suri tauladan bagi para santri yang baru mulai belajar (mondok). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yasiin ayat 30, yang berbunyi :

يَحْسِرَةُ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ۚ
Artinya: *"Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya."*⁷²

Ayat di atas memberi pengertian bahwa seorang pengasuh pondok pesantren hendaklah tekun, penuh kesabaran dalam mendidik santrinya, tidak patah hati karena tugas kita membina mental dan aqidah akhlaknya serta menyampaikan kebenaran sebagaimana Allah berfirman pada surah Al Imron ayat 20, yang berbunyi :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۚ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ۚ ٢٠

Artinya: *"Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang*

⁷² Al-Qur'an terjemah, *Kemuliaan dan kemampuan surat yaasin*, penerbit CV,Media Ilmu, Demak,1997, hlm. 61

*ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."*⁷³

Demikian besar tantangan dan hambatan bagi para pengasuh pesantren yang harus kita hadapi dalam membina dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam terutama pembinaan Aqidah, pembenahan etika (moral) dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Al-qur'an sebagai landasan pokok dan Al-Hadits sebagai penjelas dalam pembinaan Aqidah untuk disampaikan kepada para santri dan masyarakat disekitarnya, hendaknya memahami betul tentang dasar-dasar penyampaian pelajarannya. Sebab Al-Qur'an tidak hanya bicara tentang pahala, dosa, surga, dan neraka. Al-Qur'an tidak hanya menerangkan masalah-masalah sholat, zakat, puasa dan haji. Akan tetapi Al-Qur'an membahas bagaimana persoalan yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, seni budaya, pertahanan dan keselarasan hidup di dalam beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat serta termasuk juga masalah perkataan dan aqidah. Ada beberapa ungkapan dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pembinaan mental, etika dan aqidah Islamiyah antara lain :

⁷³ Departemen Agama RI, OP-Cit, hlm. 48

a. Qoulan layyinan (قَوْلًا لَيِّنًا)

Qoulan layyinan (قَوْلًا لَيِّنًا) adalah perkataan yang lemah lembut maksudnya bukan dengan kata-kata yang kasar, bukan dengan mencaci maki santri ketika bersalah. Tetapi dengan bahasa yang santun dan simpatik yang mengundang persahabatan serta menyentuh perasaan.

b. Qoulan Balighon (قَوْلًا بَلِغًا)

Qoulan Balighon (قَوْلًا بَلِغًا) artinya perkataan yang mengandung puitis, yaitu kata-kata yang enak tidak menyinggung tapi menyanjung. Misalnya anak-anak santri adalah merupakan dambaan hati belahan jantung kehidupan keluarga baik orang tua maupun para pengasuh pesantren, untuk itu mari tersenyum jika belum mendapat kiriman. Dengan demikian para santri akan merasa senang dan penuh semangat dalam menuntut ilmu walau hidup pas-pasan tapi yakinlah masa depan qoryah (desa) ini adalah masa depan kalian.

c. Qaulan Syadidan (قَوْلًا شَدِيدًا)

Qaulan Syadidan (قَوْلًا شَدِيدًا) artinya kata-kata yang tidak bertele-tele. Yaitu kata-kata yang jelas dan tegas terutama yang menyangkut masalah Akidah.

d. Qaulan Ma'rufan (معر و فاقو لا)

Qaulan Ma'rufan (معر و فاقو لا) artinya perkataan yang baik. Yaitu kata-kata yang mengandung simpatik dari santri, bukan kata-kata kotor yang akan mengundang orang menjadi tersinggung.

e. Qaulan Qowiman (قو يماقو لا)

Qaulan Qowiman (قو يماقو لا) artinya perkataan yang lurus. Maksudnya kata-kata yang mudah di pahami oleh santri yang mengerucut pada pokok permasalahannya.

f. Qaulan Sowaban (صواباقو لا)

Qaulan Sowaban (صواباقو لا) artinya perkataan yang tepat. Maksudnya menghindari kata-kata mubazir. Hal ini akan menambah wibawa seorang pendidik pesantren atau pengasuhnya.

Hal-hal diatas merupakan pondasi bagi seorang pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan watak, mental dan Aqidah.

Sebagaimana firman Allah SWT QS.Ibrahim : 4, berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِۦٓ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ

Artinya: *Dan kami tidaklah mengutus seorang Rasul, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya dia*

dapat memberikan keterangan yang jelas kepada mereka.

Berdasarkan ayat di atas seorang pengasuh pesantren harus memahami prinsip-prinsip didalam menyampaikan pembinaan Aqidah melalui bidang dakwah. Dalam mengajak umat manusia harus dengan bahasa yang santun dan menjadikan orang atau santri melaksanakan ajaran Islam.

Sebenarnya pengetahuan tentang penanaman aqidah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan keyakinan tidak terlalu sulit asalkan para pengasuh pesantren konsisten terhadap pemurnian aqidah Islamiyah. Penulis berkeyakinan pembinaan Aqidah melalui bidang dakwah yang dilakukan oleh para pengasuhnya atau ustadz dan ustadzahnya akan mengalami kendala dan kesulitan apabila para pengasuhnya tidak Pokus dalam pembinaan tersebut, namun apabila dikerjakan sesuai dengan skil atau keahlian masing-masing maka akan mudah dilaksanakan. Contohnya ustadz atau ustadzahnya yang mengajarkan fiqih harus yang memahami tentang fiqih, begitu pula ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu tajwid dan lain sebagainya.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA NEGARA BATIN DAN PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI

A. Keadaan Masyarakat Desa Negara Batin

Negara Batin merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

Desa Negara Batin berdiri tahun 1965, yang dipimpin oleh seorang suku lampung asli yakni mirwansyah.⁷⁴

Luas wilayah desa Negara Batin 1087 hektar, terdiri dari 1200 lahan kebun dan 67 hektar lahan sawah.⁷⁵

Desa Negara Batin merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Jarak dari pusat Kecamatan 7 km, dari Kantor Kabupaten Tanggamus 15 km.⁷⁶

Untuk lebih dapat untuk memahami tentang gambaran umum Masyarakat di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten tanggamus, penulis akan memberikan gambaran melalui table yang mengungkapkan masalah: Tabel I jumlah penduduk desa negara batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, tabel II kondisi keagamaan di Desa negara batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus , tabel III jumlah penduduk

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Sodri, *Kepala desa banjar masin*, tentang gambaran umum sejarah berdirinya desa Negara Batin tanggal, 1 September 2017

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sodri, *Kepala desa banjar masin*, tentang luas wilayah desa Negara Batin tanggal, 1 September 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sodri, *Kepala desa banjar masin*, tentang Jumlah penduduk desa Negara Batin tanggal, 1 September 2017

desa Negara Batin tahun 2017, tabel IV menurut jenjang pendidikan tabel 4 jumlah penduduk desa Negara Batin, berdasarkan pekerjaan, tabel V jumlah santri pondok pesantren Langit Bumi tahun 1998-2017.

Tabel.I
Jumlah Penduduk Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat
Kabupaten Tanggamus

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-14	270	586	856
2	15-35	356	701	1.057
3	35-50	376	421	797
4	51 keatas	426	456	882
	J u m l a h	1.428	2.164	2.792

Dari tabel di atas , usia anak-anak yaitu umur 15-35 tahun, menempati urutan pertama, sedangkan umur 51 tahun keatas menempati urutan kedua, umur 0-14 tahun menempati urutan ketiga dan umur 35-50 tahun menempati urutan keempat.

Desa Negara Batin juga tidak hanya di huni oleh satu agama saja melainkan ada beberapa penganut agama antara lain ialah :

Tabel II
Kondisi Keagamaan Di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat
Kabupaten Tanggamus

No	Agama	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	Islam	6142	Data sementara bulan September 2017. ⁷⁷
2	Katolik	150	
3	Hindu	-	
4	Budha	92	
	J u m l a h	6.384	

⁷⁷ Wawancara langsung, *tokoh agama Islam*, 11 September 2017

Berdasarkan data di atas, maka hasil wawancara dengan tokoh agama Ust. Sinarni menerangkan sebagaimana table data II di atas, tentang kondisi keagamaan di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

Tabel III
Jumlah Penduduk Desa Negara Batin Tahun 2017
Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Belum sekolah	550	Data sementara September 2017. ⁷⁸
2	TK	1.508	
3	SD	1.700	
4	SLTP	878	
5	SLTA	405	
6	Sarjana	37	
7	Buta aksara	1.306	
	J u m l a h	6.384	

Melihat data table di atas tentang jenjang pendidikan di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus sangat memperhatikan, terutama bagi penduduk yang usia lanjut, banyak sekali yang tanpa mengenal tulis baca. Namun apabila tentang hitung menghitung sangat pintar dan pandai. Dengan demikian program Pemberantasan Buta Huruf (PBH) yang pernah dicanangkan oleh pemerintah sangat baik dan perlu ditindak lanjuti pada masa mendatang.

Pembahasan selanjutnya yang akan kita bahas adalah pendataan berdasarkan pekerjaan dalam keseharian para penduduk atau masyarakat secara

⁷⁸ Sumber data statistik desa Negara Batin, 13 September 2017

mayoritas terkait dengan kesejahteraan dalam segi ekonomi adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa Negara Batin
Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PNS	23	Data semenrata September 2017. ⁷⁹
2	Petani	2.320	
3	Pedagang	35	
4	Pertukangan	89	
5	Buruh Tani	106	
	Jumlah	2.573	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Negara Batin, mata pencahariannya adalah petani dengan jumlah 2.320 jiwa petani.

B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Langit Bumi

1. Sejarah berdirinya

Pondok pesantren langit bumi secara resmi didirikan pada tanggal 17 Agustus tahun 1998 atas kesepakatan para tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemerintah setempat di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. K.H. Slamet Riyadi sebagai pengasuh pondok pesantren yang pertama. Adapun areal tempat berdirinya pondok pesantren adalah sebagian hasil wakaf dari tokoh masyarakat,

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Sodri, Kepala desa banjar masin, tentang pekerjaan desa Negara Batin tanggal, 14 September 2017

sehingga dibangunlah dua gedung (asrama putra dan putri), dan satu buah masjid dan tiga ruang belajar, dengan luas areal 2 hektar.⁸⁰

Dalam sejarah berdirinya pondok pesantren langit bumi bermula dari pengajian rutin malam Jum'at (Bapak-bapak), dan jum'at siang(Ibu-ibu).

2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Langit Bumi

Adapun yang melatar belakangberdirinya pondok pesantren Langit Bumi adalah:

- a. Pada tahun 1998 di desa Negara Batin belum terdapat lembaga pendidikan yang mendidik persoalan-persoalan keagamaan terutama pemantapan persoalan Aqidah.
- b. Keberadaan perekonomian masyarakat di Negara Batin kurang stabil, sehingga sangat tidak mungkin akan menyekolahkan atau memondokan di pesantren yang cukup jauh. Sumpamanya di pulau jawa, Palembang dan sebagainya. Untuk itu sangat membantu keberadaan pondok pesantren Langit Bumi di Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.
- c. Para pengasuh pondok pesantren beri'tikat menegakkan ahli sunnah wal jama'ah.
- d. Pengasuh pondok pesantren berusaha membantu anak-anak yang tidak mampu untuk belajar sambil menanam cocok tanam guna memenuhi kebutuhan di pondok pesantren Langit Bumi.

⁸⁰Wawancara dengan tokoh agama, Ust.Sarnubi, tanggal 13 September 2017

3. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Langit Bumi

Adapun tujuan berdirinya pondok pesantren Langit Bumi di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus adalah :

- a. Menyampaikan kewajiban agama, karena sebagai penganut agama Islam diwajibkan belajar bagi umat islam yang belum berilmu dan mengajarkan bagi orang yang sudah berilmu pengetahuan.
- b. Berda'wah (menyebarluaskan ajaran agama islam).
- c. Memajukan pendidikan islam di berbagai lapisan masyarakat terutama masyarakat desa Negara Batin melalui pendidikan pondok pesantren Langit Bumi.
- d. Membantu masyarakat yang kurang mampu dalam perkonomian dalam meneruskan jenjang pendidikan yang lebih jauh dan membutuhkan biaya lebih banyak, sehingga diawatirkan mental keagamaan ana-anak menjadi orang yang tertinggal pengetahuannya pada generasi mendatang.
- e. Mencetak kader-kader da'i yang memiliki seorang profil kyai yang mampu menghadapi tantangan zaman.⁸¹

4. Organisasi Pondok Pesantren Langit Bumi

Pondok pesantren Langit Bumi memiliki susunan organisasi yang sudah tersusun dengan rapih sesuai dengan jabatan masing-masing sebagai berikut :

⁸¹ Wawancara langsung dengan KH.Slamet Riyadi, pengasuh pondok pesantren Langit Bumi, 13 September 2017

1. Dewan Pimpinan Meliputi :

1. Pimpinan : KH. Slamet Riyadi
2. Pengasuh I : Ustd.Heru Antoni
3. Pengasuh II : Ust.Marzuki
4. Wakil Pimpinan : Drs.H.Masrukin
5. Sekretaris : Nurhasanah, S.Ag
6. Bendahara I : Ust. Zainuddin
7. Bendahara II : Suratman, S.I.Kom

2. Susunan Pengurus Asrama Putra

1. Pengasuh : Ust.Zamal
2. Lurah Asrama : Ismail
3. Sekretaris : Rohmat
4. Bendahara : Mustaqiem



3. Susunan Pengurus Asrama Putri

1. Pengasuh : Ustazah.Nur Hidayati, S.Ag
2. Lurah Asrama : Nurlaela
3. Sekretaris : Ismulyani
4. Bendahara : Solehah, SE

Demikian susunan kepengurusan pondok pesantren Langit Bumi, baik pengasuhnya maupun pengurus asrama putra dan asrama putri pada periode Tahun 2010 hingga sekarang.

Adapun sarana dan prasarana (sarpras) pondok pesantren Langit Bumi yang dimiliki sebagai penunjang proses belajar mengajar para santri didiknya, memang belum memadai, namun berangsur-angsur melakukan penambahan fasilitasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebuah masjid yang memiliki luas bangunan 12 M x 15 M = 180 M
- b. Asrama pemondokan
 - 1). Pemondokan putra 10 M X 15 M = 180 M
 - 2). Pemondokan putri 10 M X 15 M = 180 M.⁸²

5. Kegiatan Pondok Pesantren Langit Bumi

Pondok pesantren Langit Bumi di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus sebagai suatu lembaga / yayasan Islam, dalam kegiatan yang bersifat formal maupun non formal yaitu memiliki para santri agar menjadi pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti mulia dalam arti lain mencetak kader ulama. Adapun kegiatan formalnya pondok pesantren Langit Bumi memberikan pengajaran ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu tajwid, nahwu shorof (ilmu/ alat untuk pelajaran bahasa arab). Sedangkan non formalnya adalah memberikan keterampilan sablonisasi (menyablon kertas, kain, benner), menjahit, dan cara bercocok tanam (sayur mayor), dilingkungan pondok pesantren guna untuk membantu konsumsi dan ekonomi bagi para santri yang kurang mampu.⁸³

⁸² Wawancara langsung kepada Drs.H.Masrukuin , wakil pimpinan pondok pesantren, tanggal 13 September 2017

⁸³ Wawancara langsung kepada KH.Sinarni, pengasuh I pondok pesantren Langit Bumi, tanggal 17 September 2017

6. Pembiayaan Pondok Pesantren Langit Bumi

Pada saat pendirian pondok pesantren Langit Bumi di desa Nagara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus pembiayaan ditanggung bersama-sama tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat desa Negara Batin.

Namun pada saat pembangunan sudah mulai berjalan berbagai penjuror bantuan dana dan para donator mulai menyisihkan sebagian hartanya antara lain adalah :

1. Kyai pengasuh pondok pesantren Langit Bumi.
2. Anggota pondok pesantren Langit Bumi.
3. Edaran lis dari masyarakat desa Negara Batin.
4. Uang pembangunan para santri dan SPP bagi yang mampu.
5. Sumbangan dari donator.
6. Penjualan kalender pondok pesantren Langit Bumi.

Dana himpunan dari berbagai pihak tersebut di atas dialokasikan untuk pembangunan fisik pondok pesantren Langit Bumi desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

C. Perkembangan Pondok Pesantren Langit Bumi

Awal berdirinya pondok pesantren Langit Bumi pada tahun 1998, pesantren tersebut sangat sederhana, dengan jumlah santri 37 orang santri yang berasal dari desa Negara Batin saja, mereka santri kalong (tidak tinggal di pondok pesantren Langit Bumi). Namun secara rutinitas pengajian bapak-bapak

pada malam Jum'at dan ibu-ibu pada hari Jum'at siang hingga sore mengadakan pengajian di pondok pesantren Langit Bumi, seiring perkembangan pembangunan yang sangat didukung oleh masyarakat Negara Batin dan sekitarnya serta bantuan yang mulai berdatangan maka berdirilah 2 lokal belajar, asrama putra dan putri, masjid Al-Ikhlas dan 2 ruang kamar mandi putra, 2 ruang kamar mandi putri.

Selanjutnya dalam bidang pengajaran, pondok pesantren Langit Bumi menerapkan dua bentuk pendidikan yaitu bentuk pesantren yang diterapkan yang diterapkan dalam pengajian-pengajian kitab-kitab pemula dan selanjutnya disuguhkan kitabkuning yang dalam pelaksanaannya mempergunakan sistem sorogan (individual) dan sistem weton (bandungan), sedangkan formalnya dalam bentuk klasikal (dalam kelas).

Khusus dalam kehidupan di pondok pesantren Langit Bumi sampai saat ini, masih kekurangan asrama dikarenakan mayoritas santrinya adalah ekonomi menengah kebawah, mereka juga banyak memilih tinggal dirumah masing-masing atau dikenal dengan santri kalong.⁸⁴

Tentunya ada sebab akibatnya kenapa santri memilih tinggal dirumah mereka masing-masing (santri kalong). Adapun yang menyebabkan santri memilih tinggal dirumah orang tuanya adalah di samping santri belajar menuntut ilmu juga membantu pekerjaan orang tua mereka masing-masing, contohnya

⁸⁴Wawancara langsung dengan KH.Slamet Riyadi, Pimpinan pondok pesantren, tanggal 10 September 2017

pada sora atau malam hari santri mengaji, kemudian pada pagi hari para santri ada yang sekolah formal di luar pondok pesantren bagi yang masih sekolah tentunya, namun bagi yang sudah tidak bersekolah mayoritas mereka membantu orang tuanya mengolah sawah dan ladang. Adapun akibat dari sebagiansantri yang tidak mugin(tidak bertempat di pesantren), pertama tidak bisa memaksimalkan ibadah contohnya sholat lima waktu sehari semalam. Kedua apabila ada jam tambahan pengajaran di pondok pesantren maka banyak materi yang ketinggalan dibandingkan para santri yang tinggal di pesantren Langit Bumi Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

D. Materi pembinaan, Metode pengajaran, Kyai dan santri

Dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Langit Bumi materi pembinaan, metode pengajaran dan meliputi :

1. Materi pembinaan

a. Pembinaan Aqidah

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Aqidah menurut ketentuan bahasa Arab adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujaam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak beralih dari padanya.⁸⁵

Ada tiga pengertian tentang aqidah adalah :

Pertama, aqidah adalah suatu kepercayaan kepada Allah SWT, dimana kepercayaan itu tumbuh dengan sendirinya tanpa ada yang

⁸⁵ TM.Dasbi Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Ilmu Kalam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm. 49

memaksa, kepercayaan itu akan dipegang teguh dan tertanam dengan kuat dalam jiwa seseorang.

Kedua, Aqidah merupakan azaz bagi semua agama Tuhan, karena dengan dasar aqidah maka akan beragama dengan benar.

Ketiga, Aqidah merupakan i'tikat atau kepercayaan terhadap sang pencipta dan alam semesta (ciptaan Tuhan).

Bahwasanya ada ajaran-ajaran pokok tentang aqidah, Allah SWT, Berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكَتِّبِ
الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا ١٣٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman , tetaplah beriman kepada Alla dan Rasul-Nya, dan kepada kitab-kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang Allah Turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu sesaat sejauhnnya.*⁸⁶

Firman Allah di atas dapat memberikan sebuah pemahaman kepada kita bahwa hal-hal yang harus di Imani ada enam perkara menurut ahlu sunnah wal jamaah adalah sebagai berikut :percaya kepada Allah serta sifat ke-Esaan-Nya dan kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari kemudian dan percaya kepada Qadha dan Qadhar.

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / penerbit Al-Qur'an, Jakarta, 1989, hlm 145

b. Pembinaan Ibadah

Pengertian ibadah secara lugat adalah taat, mengikuti, tunduk, dan mereka mengartikan juga dengan tunduk yang serendah-rendahnya dengan do'a.⁸⁷

Ibadah menurut Muhammad Syaltout adalah segi agama yang merupakan perbuatan-perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengingat kebesaran-Nya.⁸⁸

Sedangkan pengertian hakekat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul dari hati, cinta kepada Tuhan yang esa, dan merasakan kebesaran-Nya lantaran beri'tikad bahwa alam ini ada kekuatan yang tidak dapat mengetahui hakikat.⁸⁹

Dari pengertian di atas dapat di maknai bahwa pengertian Ibadah adalah suatu perbuatan hamba Allah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, semata-mata hanya karena pengabdian kepada sang pencipta dengan mengharapkan kerido'an-Nya.

Selanjutnya akan kita bahas Ibadah menurut Prof. TM. Hasby Ash-Shiddiqy ibadah apabila ditinjau dari bentuknya ada enam macam yaitu :

⁸⁷TM.Dasbi Ash-Shiddiqy, *Kuliyah ibadah dan syari'ah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1958, hal.71.

⁸⁸ Muhammad Syaltout, *Islam sebagai aqidah dan syari'ah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1967, hal.133.

⁸⁹*Ibid*, hlm. 12

1. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah misalnya membaca kalimat tasbih, membaca takbir, berdo'a, membaca hamdalah dan lain sebagainya.
2. Ibadah yang tidak di sifatkan dengan sesuatu sifat, misalnya menolong orang yang tenggelam dalam air, membela diri dari gangguan orang lain, jihat fii sabilillah.
3. Ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, misalnya melaksanakan ibadah puasa, dapat menahan dari makan minum dan hal-hal yang dapat membatalkan puasanya.
4. Ibadah yang berupa/ bersifat melengkapi perbuatan (ijabi), misalnya i'tikaf atau berdiam diri di masjid.
5. Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, misalnya pembebasan orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang lain.
6. Ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, menahan diri, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi yang di larang-Nya. Misalnya kehusyu'an dalam sholat.

Menurut Sisdi Ghazalba, Ibadah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah primer dan ibadahsekunder, yaitu :

1. Ibadah primer adalah merupakan ikrar keyakinan kepada Allah SWT, Dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan sholat, mengerjakan puasa, membayar zakat, naik haji. Hal ini terangkum dalam rukun Islam yang lima.

2. Ibadah sekunder adalah tingkah laku perbuatan baik kepada manusia lainnya, yang dikerjakan karena mengetahui perintah Allah SWT.⁹⁰

Baik dari ibadah yang primer maupun sekunder adalah dua hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan karena dalam pelaksanaan yang sifatnya ibadah kepada Allah secara langsung artinya hubungan secara fertikal. Adapun yang meliputi etika akhlak terhadap sesama manusia maupun makhluk lainnya adalah hablum minannas yang bersifat horizontal.

c. Pembinaan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari khulug yang artinya tabi'at, budi pekerti dan watak. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh, dalam bukunya Akhlak dan Ilmu Tauhid, mengatakan bahwa “ akhlak ialah merupakan ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan (pemikiran).⁹¹

Dari ketiga aspek yang penulis paparkan tentang Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang merupakan pondasi dasar yang akan memperkuat dalam segala aspek kehidupan, sebab aqidah dan keimanan bukanlah harapan belaka melainkan pementapan hati yang direalisasikan dengan amal nyata. Demikian juga akhlak tidak dapat terpisah dengan Aqidah dan iman.

⁹⁰ Sidi Ghazalba, *Ilmu dan Islam*, CV. Mulia, Jakarta, 1968, hlm. 83

⁹¹ Abdurrahman Saleh, *Akhlak dan Ilmu Tauhid*, Ditjen Bimbaga Islam RI, Jakarta, 1982, hlm. .5

Rasulullah SAW, bersabda dalam sebuah hadits yang artinya :

“Dari Malik, sesungguhnya beliau berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda aku diutus untuk membangun kesempurnaan akhlak yang baik (HR.Bukhori).⁹²

Hadits di atas memberikan pengertian bahwa Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk menjadi suri tauladan, terutama dibidang akhlak seseorang muslim, sebab banyak sekali mengaku beragama Islam tetapi tidak berakhlak, tidak berbudi pekerti yang baik, tidak memberikan contoh yang baik. Maka sangatlah tepat jika datang utusan Allah yang dapat mengayomi dan dijadikan seorang panutan.

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Langit Bumi desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus adalah non klasikal dengan cara sorogan. Sorogan artinya seorang santri membaca kitab dan kyai membetulkannya, semua santri mengikutii pengajian ini, menghadap satu persatu di hadapan seorang kyai. Para santri membaca bagian dari satu kitab yang telah ditentukan atas pilihan guru bersama seorang santrinya, secara berturut-turut dibaca sedikit demi sedikit sampai tamat membacanya. Metode pengajaran ini sangatlah tepat di pergunakan di pondok pesantren salafi, namun apabila di pondok pesantren modern bukan sekedar sorogan saja yang di butuhkan namun harus memahami betul isi kandungan

⁹² Yusuf Qordhawi, *Tsaqofat Da'wah(kritik dan saran untuk para da'i)*, Alih bahasa Nabban Husen, cet. Pertama, media dakwah, Jakarta, 1983, hlm. 5

kitab yang dipelajari sehingga diharapkan para santri usai menuntut ilmu dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila seorang santri tidak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya berarti selama menimba ilmu di pondok pesantren dianggap tidak berhasil. Intinya adalah para santri mampu menjadi suri tauladan dalam kehidupan sosial keagamaan dan sosial serta seni dan politik.

3. Kyai dan Santri

Kyai adalah pengasuh utama pondok pesantren yang dibantu oleh para tenaga pengajar yang berjumlah 10 orang, sebagaimana dijelaskan oleh KH.Slamet Riyadi pengasuh pondok pesantren Langit Bumi.⁹³

Tabel 5
Jumlah Santri Pondok Pesantren Langit Bumi
Tahun 1998-2017

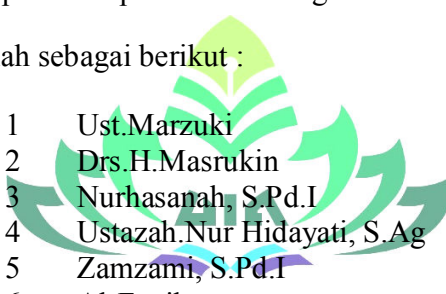
No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1998	17	20	37
2	1999	25	22	47
3	2000	37	29	64
4	2001	62	40	102
5	2002	67	49	116
6	2003	72	52	124
7	2004	75	56	131
8	2005	86	60	146
9	2006	93	72	165
10	2007	97	89	186
11	2008	101	95	196
12	2009	110	101	211
13	2010	115	105	220
14	2011	115	111	226
15	2012	125	115	240

⁹³Wawancara langsung dengan KH.Slamet Riyadi, Pimpinan pondok pesantren Langit Bumi, tanggal 15 September 2017

16	2013	137	121	258
17	2014	142	127	269
18	2015	153	132	285
19	2016	167	140	307
20	2017	171	151	322

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Langit Bumi Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangannya semakin tahun semakin membaik dan bertambah jumlah santrinya dikarenakan semenjak tahun 2009 didirikan madrasah ibtidaiyah Langit Bumi, maka system pengajarannya pun ditambah dengan sistem klasikal atau belajar perkelas, dibarengi dengan penambahan para tenaga pendidik dari berbagai ilmu yang dibutuhkan di pondok pesantren Langit Bumi. Adapun tenaga-tenaga pengajarnya adalah sebagai berikut :

- 
- 1 Ust.Marzuki
 - 2 Drs.H.Masrukin
 - 3 Nurhasanah, S.Pd.I
 - 4 Ustazah.Nur Hidayati, S.Ag
 - 5 Zamzami, S.Pd.I
 - 6 Al-Faqih
 - 7 Muslimin
 - 8 Rumiya Azmi

Gambaran secara umum bahwa pondok pesantren Langit Bumi Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus apabila dilihat dari jumlah santri semakin meningkat. Sarana dan prasarana walaupun belum lengkap tetapi sudah memadai, sebab ini merupakan penunjang utama dalam proses pemberdayaan santri.

BAB IV

PEMBINAAN AQIDAH DI PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI

A. Peran pembinaan Aqidah di Pondok Pesantren Langit Bumi

Aqidah ahlussunnah Wal-jama'ah adalah ajaran Islam yang sebenarnya, seperti diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW, bersama para sahabatnya, oleh karena itu timbul bersama timbulnya umat Islam, sejak disampaikan syari'at dan ajaran oleh Rasulullah SAW.⁹⁴ Kemudian Nurcholis Madjid mengemukakan tentang Ahlussunnah wal jama'ah: "Ahlussunnah waljama'ah sendiri pertamanya mengacu kepada golongan sunni, maka dalam hal teologi pesantren mengikuti madzhab sunni sebagaimana dirumuskan oleh Hasan Al-Asyari dan yang kemudian tersebar antara lain melalui karya-karya Al-Ghazali.⁹⁵ Pola pembinaan aqidah sebagai pondasi dasar dalam mengajarkan ajaran Islam harus dimulai sejak dini, karena baik buruknya masa depan bangsa ini sangat ditentukan oleh Aqidah, akhlak, mental dan pengaplikasian (penerapan) ilmu keislaman.

Al-qur'an dan Al-Hadits, telah menjelaskan dengan baik mengenai permasalahan Aqidah, ibadah dan mu'amalah yang secara keseluruhannya telah diatur di dalamnya. Dalam agama Islam juga manusia diciptakan dan diwajibkan menyembah hanya kepada Allah SWT, tempat kita mengadu, memohon dan menyembah. Segala kekuatan, kebesaran hanya milik Allah semata.

⁹⁴ Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM, Yogyakarta, 1994, hlm. 39

⁹⁵ Nurcholis Madzid, *Bilik-bilik Pesantren*, Paramadina, 1997, hal. 31.

Dengan berbagai cara syaitan menggoda dan memperdaya manusia untuk dijadikan pengikutnya guna memenuhi kuota neraka. Maka dengan berbagai upaya syaitan lakukan tanpa memandang pangkat dan jabatan manusia untuk disesatkan, Firman Allah SWT :

ذَٰلِكَ هُدَىٰ ٱللَّهُ يَهْدِي بِهِ ٱلْمَن يَشَآءُ مِّنْ عِبَادِهِۦ وَلَوْ أَشْرَكُوا۟ لَحَبَطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٨٨

Artinya: *Itulah petunjuk Allah SWT, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hambanya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. (QS:Al-An'am : 88).*⁹⁶

Ayat di atas, menunjukan bahwa orang-orang yang telah mengklaim dirinya sebagai muslim, namun yang perlu dipahami bahwa mempersekutukan Allah atau membandingkan Allah dengan yang lainnya termasuk perbuatan dosa besar dan tidak akan diampuni perbuatan itu, dan bahkan amalan yang selama ini dianggap sudah baik maka lenyaplah seketika diibaratkan debu yang melekat di atas batu kemudian terkena hujan lebat artinya lenyap semuanya. Nurcholis Majjid mengemukakan tentang ahlussunnah waljamaah sendiri pertama-tama mengacu kepada golongan sunni, maka dalam hal teologi pesantren mengikuti mazhab sunni sebagaimana dirumuskan oleh Hasan Al-Asyari danyang kemudian tersebar antara lain melalui karya-karya Al-Ghazali⁹⁷.

Saat ini pondok pesantren langit bumi mempunyai guru ustadz jumlah 20 orang, sedangkan putra 171 orang, 151 putri. Dalam aktivitasnya sehari –hari sebagai lembaga dakwah dia tetap menjalankan fungsinya sebagaimana

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemhannya*, Toha Putra semarang 1989, hlm. 784

⁹⁷ Nurcholis Majjid, *bilik-bilik pesantren. paramadina* 1997, hlm. 31

biasanya, yaitu menanamkan aqidah islam, hal ini terlihat dari masih aktifnya pengajian –pengajian ceramah agama dan sebagainya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Aqidah di Pondok Pesantren Langit Bumi Desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

1. Faktor-faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan metode dan materi yang dimiliki oleh ustadz, pemahaman ilmu agama terutama yang menyangkut penguasaan materi dan metode ustadz sangat mendukung aktivitas dalam menurnikan aqidah masyarakat, dengan bekal ilmu agama ini lah dakwah di jalankan sesuai dengan kaidah ilmu agama. Ustadz dan santri dalam pondok pesantren jelas memiliki pengetahuan ilmu agama di sebabkan setiap hari mereka bersinggungan dengan ilmu agama dan mempelajari dengan sungguh -sungguh.
- b) Aliran / kepercayaan yang diterapkan oleh para kyainya tidak menyimpang dari aqidah Islam karena berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi aliran ahlussunnah waljama'ah;
- c) Sarana dan prasarana (sarpras) yang sudah memadai walaupun belum lengkap secara totalitas, paling tidak ruang asrama putra, asrama putri, masjid, ruang belajar dan disediakan sarana olahraga seperti lapangan volly, lapangan bulu tangkis, tenis meja untuk menunjang pembelajaran santri yang mandiri.

2. Faktor-faktor penghambat dalam pembinaan aqidah

Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya dukungan dari wali santri untuk menitipkan anaknya tinggal di pondok pesantren (mukimin), sehingga mayoritas khusus santri yang berasal dari desa Negara Batin lebih memilih jadi santri kalong (pergi pulang). Hal tersebut dilakukan oleh para santri di karenakan disamping menimba ilmu pengetahuan mereka sepulang dari pondok pesantren pagi dan siang harinyamembantu pekerjaan orang tuanya, apalagi yang sudah putus sekolah, sehingga dari menuntut ilmu jalan membantu orang tua juga jalan. Artinya kedua hal tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan kedua orang tuanya.
- b) Masih banyak warga yang mengikuti adat atau tradisi yang mengacu kepada kemusyrikan contohnya pasang sesajen yang diletakan di bawah jembatan, di bawah pohon beringin dan tempat-tempat yang dianggap kramat. Ini tugas penting bagi para pengasuh sivitas akademika Pondok pesantren Langit Bumi desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus secara perlahan-lahan mensosialisasikan kepada masyarakat, menanamkan sebuah idiologi keyakinan dalam keagamaan, sehingga sasaran tepat guna dalam pembinaan tersebut.
- c) Munculnya pemahaman yang mengarahkan kepada bid'ah (mengerjakan sesuatu tanpa dasar). Perlu kita ketahui bahwa bid'ah ada yang hasanah (bagus) dan bid'ah dholalah (jelek) contohnya tradisi kenduri apabila dalam kenduri diniatkan mengirim doa dan bersedekah makan termasuk yang bid'ah hasanah, namun apabila setelah kenduri disertai dengan

pasang sesajen dan bukak lapak perjudian lalu do'anya memohon kepada para arwah leluhur itu termasuk bid'ah dholalah.



BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjabaran yang penulis paparkan dalam masalah penulisan skripsi ini, maka pada bagian akhir ini penulis akan mengungkapkan sebuah benang merah atau kesimpulan yang merupakan ending (terakhir) pembahasan di atas. Dari BAB I sampai BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran pembinaan aqidah yang mengkolaburasikan antara salafi (sorogan/hafalan) dan modern (Klasikal/Formal), yang tetap mempertahankan pengkajian kitab-kitab Islam klasik sebagai pendidikan dan sistem madrasah. Namun yang lebih fokus adalah persoalan aqidah sebab baik buruknya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak yang sangat mendasar adalah bagaimana kemapanan aqidah Islamiyahnya. Untuk itu Rasulullah SAW diturunkan kemuka bumi ini untuk menjadi Rahmat bagi seluruh alam dan seisinya terutama bagi umat manusia adalah meneguhkan keyakinan agar tidak menyembah selain Allah SWT. Begitu pula harapan masyarakat di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, dengan berdirinya pesantren Langit Bumi dapat memapankan Aqidah warganya. Sebab di desa Negara batin tersebut masih terdapat warga masyarakat yang menganut aliran animisme dan dinamisme. Contohnya pada saat datangnya bulan syuro banyak warga yang berdatangan ke daerah pantai sumil wonosobo ujung yang di tempat tersebut ada tempat kehidupan yang aneh antara keberadaan buaya dan kalilawar, sehingga kedatangan warga banyak

membawa sesajen ketempat tersebut. Padahal menurut tuntunan ajaran syari'at Islam tidak dibenarkan.

2. Faktor pendukungnya adalah

Adapun faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan metode dan materi yang dimiliki oleh ustadz, pemahaman ilmu agama terutama yang menyangkut penguasaan materi dan metode ustadz sangat mendukung aktivitas dalam menurnikan aqidah masyarakat, dengan bekal ilmu agama ini lah dakwah di jalankan sesuai dengan kaidah ilmu agama. Ustadz dan santri dalam pondok pesantren jelas memiliki pengetahuan ilmu agama di sebabkan setiap hari mereka bersinggungan dengan ilmu agama dan mempelajari dengan sungguh – sungguh. Terkait dengan fasilitas yang ada Pondok Pesantren Langit Bumi desa Negara Batin kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus seyogyanya sudah lengkap apabila ditinjau dari jumlah santri yang ada hendaknya sarprasnya sudah lengkap.
- b) Aliran / kepercayaan yang diterapkan oleh para kyainya tidak menyimpang dari aqidah Islam karena berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi aliran ahlussunnah waljama'ah;
- c) Sarana dan prasarana (sarpras) yang sudah memadai walaupun belum lengkap secara totalitas, paling tidak ruang asrama putra, asrama putri, masjid, ruang belajar dan disediakan sarana olahraga seperti lapangan volley, lapangan bulu tangkis, tenis meja untuk menunjang pembelajaran santri yang mandiri.

3. Faktor-faktor penghambat dalam pembinaan aqidah

Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya dukungan dari wali santri untuk menitipkan anaknya tinggal di pondok pesantren (mukimin), sehingga mayoritas khusus santri yang berasal dari desa Negara Batin lebih memilih jadi santri kalong (pergi pulang). Hal tersebut dilakukan oleh para santri dikarenakan disamping menimba ilmu pengetahuan mereka sepulang dari pondok pesantren pagi dan siang harinya membantu pekerjaan orang tuanya, apalagi yang sudah putus sekolah, sehingga dari menuntut ilmu jalan membantu orang tua juga jalan. Artinya kedua hal tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan kedua orang tuanya.
- b) Masih banyak warga yang mengikuti adat atau tradisi yang mengacu kepada kemusyrikan contohnya pasang sesajen yang diletakan di bawah jembatan, di bawah pohon beringin dan tempat-tempat yang dianggap kramat. Ini tugas penting bagi para pengasuh sivitas akademika Pondok pesantren Langit Bumi desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus secara perlahan-lahan mensosialisasikan kepada masyarakat, menanamkan sebuah idiologi keyakinan dalam keagamaan, sehingga sasaran tepat guna dalam pembinaan tersebut.

c) Munculnya pemahaman yang mengarahkan kepada bid'ah (mengerjakan sesuatu tanpa dasar). Perlu kita ketahui bahwa bid'ah ada yang hasanah (bagus) dan bid'ah dholalah (jelek) contohnya tradisi kenduri apabila dalam kenduri diniatkan mengirim doa dan bersedekah makan termasuk yang bid'ah hasanah, namun apabila setelah kenduri disertai dengan pasang sesajen dan bukak lapak perjudian lalu do'anya memohon kepada para arwah leluhur itu termasuk bid'ah dholalah.

B. Saran-saran

Penulis memberikan saran kepada pimpinan Pondok Pesantren Langit Bumi desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, agar lebih mengintensipkan pembinaan aqidah yang murni yakni aqidah Islam.

Disamping pembinaan aqidah agar ditambahkan lagi keterampilan-keterampilan yang dapat membantu perekonomian para santri pasca dari menimba ilmu agama pada khususnya dan ilmu kemasyarakatan pada umumnya, contohnya diadakannya pelatihan sablonisasi (dari penyamblonan kertas, kain, plastik dan lain-lain) bagi santri putra, salonisasi (keterampilan kecantikan) bagi santriwati.

Kerjasama dan bersama bekerja antara pengasuh Pondok Pesantren Langit Bumi dan Pemerintah Kabupaten Tanggamus, para anggota dewan dan dinas sosial kemasyarakatan lebih di tingkatkan, sehingga terdapat sinergisitas yang baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah robbil alamiin, Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam beraqidahkan Islam dan bertuhankan Allah yang maha Esa, serta mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar (berbuat baik dan menghalau / mencegah kemunkaran). Tak kalah pentingnya adalah harapan bermunajad kepada-Nya adalah harapan hidayah, rahmat-Nya. Semoga apa yang penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif tentang pelaksanaan pembinaan Aqidah, mental dan karakteristik para santri yang berada di Pondok Pesantren Langit Bumi desa Negara batin kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus serta para pembaca skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya prodi AkidahFilsafat Islam yang di ketuai oleh Dra. Hj. Yusyafida Rasidin, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Dr. Abdul Azis, M.Ag. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Salaeh (dkk), *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Dit. Jen, Bimbaga Islam, Depag, Jakarta, 1988
- Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: GRHA Pustaka, 2010)
- Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1985)
- Departemen Agama RI, *Tipologi Pondok Pesantren dan Profil Kyai*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepala Pondok Pesantren, Dit.Jen, Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1982
- Ditjen BimasUrusan Haji, *Pedoman Penyelenggaraan Haji, Pesantren*.1995
- H.A. Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat* (Jakarta, Al-Hidayah,II)
- H.M.Ya'cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Angkasa, Bandung.1985
- Hasan Al-Bana, *pokok-pokok keimanan* (al-aqid), alih Bahasa Salim Ahmad Wahid (Surabaya Bina Ilmu, 1987)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi.CV.Pustaka Jaya Ilmu,2013
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*. (Bekasi pustaka jaya ilmu,2013)
- Koencoro ningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta 1986
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986)
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung.PT.Al-Ma'arif, 1996)
- Soetrisno Hadi,*Metodologi Research JilidI*, Andy Offseet, Yogyakarta 1989

Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja wali, Jakarta, 1986
Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, diterjemahkan oleh Fachruddin HS,, (Jakarta Bumi Aksara 1994)

Zaini Ahmad Syis(dkk), *Standarisasi ... ran Agama Islam di Pondok Pesantren*,
Proyek Pembinaan 1 Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Depag RI ,Jakarta,
1982

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* ,LP3ES, Jakarta, 198

